

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI  
TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUS SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III C SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid  
Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**



Oleh:

Nadia Devi Naufal

NPM. 13.0301.0066

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2018**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI  
TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUS SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III C SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid  
Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Nadia Devi Naufal  
NPM. 13.0301.0066

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2017**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI  
TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUS SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III C SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid  
Kabupaten Magelang)

Oleh :

Nama : Nadia Devi Naufal

NIM : 13.0301.0066



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 08 Februari 2018

Pembimbing I

Dr. Purwati, M.S., Kons

NIP. 19600802 198503 2 003

Pembimbing II

Drs. Arie Supriyatno, M.Si.

NIP19560412 198503 1 002

## PENGESAHAN

### PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUS SISWA

Oleh:  
Nadia Devi Naufal  
13.0301.0066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 24 Februari 2018

#### Tim Penguji Skripsi :

1 Dr. Purwati, M.S., Kons

(Ketua/ Anggota)

2 Drs. Arie Supriyatno, M.Si

(Sekretaris/ Anggota)

3 Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.

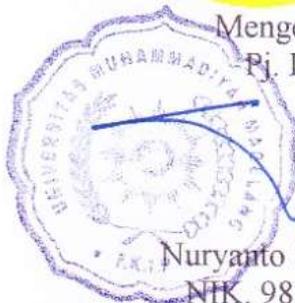
(Anggota)

4 Astiwi Kurniati, M.Psi.

(Anggota)



Mengesahkan,  
Pj. Dekan



Nuryanto ST., M.Kom  
NIK. 987008138

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nadia Devi Naufal  
N.P.M : 13.0301.0066  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis Islami terhadap Peningkatan Religius SiswaKonseling

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila ternyata di kemudian hari diketahui merupakan hasil penjiplakan (plagiat) terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat, dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 08 Februari 2018

 Yang Menyatakan  
  
Nadia Devi Naufal  
13.0301.0066

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya  
kepada orang lain"  
(HR. Bukhari)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kehadiran Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta Bapak Jarwoto, Ibu tercinta ibu Baroroh yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moral dan material yang tiada henti
2. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis Islami terhadap Peningkatan Religius Siswa ”. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto ST., M. Kom, Pj. Dekan FKIP UMMagelang.
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons, KaProdi BK FKIP UMMagelang.
4. Dr. Purwati, M.S., Kons dan Drs. Arie Supriyatno, M.Si dosen pembimbing skripsi.
5. Ani Zulkhijayanti, S.Ag. S.Pd Kepala SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang
6. Fery Mirnawati, S.Pd selaku Wali Kelas 3C SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas saran, motivasi dan bantuannya.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 08 Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Peningkatan Religius Siswa.....	8
1. Pengertian Religius.....	8
2. Dimensi-Dimensi Religius.....	12
3. Nilai-Nilai Religius.....	14
4. Sumber Nilai Religius.....	18
5. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	18
B. Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami.....	21
1. Laynaan Bimbingan Kelompok.....	21

2. Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami .....	30
C. Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Berbasis Islami terhadap Peningkatan Religius Siswa .....	41
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	43
E. Kerangka Berpikir .....	45
F. Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	48
C. Definisi Operational Variabel Penelitian .....	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Metode Pengumpulan Data .....	51
F. Prosedur Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pra Penelitian .....	61
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Pelaksanaan Penelitian.....	61
2. Analisis Deskriptif Variabel.....	68
3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis.....	68
C. Uji Hipotesis.....	70
D. Pembahasan.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. KESIMPULAN .....	76
B. SARAN .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Penilaian Skor Angket Religius .....	52
2 Kisi-kisi Angket Religius .....	52
3 Uji Validitas Instrument .....	55
4 Kisi-kisi Angket Perilaku Religius Setelah <i>Try Out</i> .....	56
5 Uji Reliabilitas .....	57
6 Kisi-kisi Materi Rencana Pelaksanaan Layana Bimbingan Kelompok Berbasis Islami .....	58
7 Kategori Skor Angket Religius .....	62
8 Daftar Sampel Penelitian <i>PreTest</i> .....	63
9 Daftar Sampel Penelitian <i>Posttest</i> .....	67
10 Deskriptif Statistik .....	68
11 Uji Normalitas .....	69
12 Hasil Uji Homogenitas .....	70
13. Wilcoxon Signed Rank Test.....	71
14. Test Statistik.....	72
15. Peningkatan Skor <i>Pretest-Posttest</i> . .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir .....	46
2 Desain Penelitian <i>One Grop Pretest-Posttest</i> .....	47
3. Rumus Kategori.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian .....	82
2 Hasil ITP SD.....	85
3 Kisi-kisi Angket Religius sebelum <i>Try Out</i> .....	90
4 Hasil Try Out Angket Religius Siswa .....	98
5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	101
6 Kisi-Kisi Angket Sesudah <i>Try Out</i> .....	105
7 Instrumen Sesudah <i>Try Out</i> .....	107
8 Data Pre Test Skala Religius Siswa .....	111
9 Modul dan dan Laporan Hasil Bimbingan kelompok Berbasis Islami.....	113
10 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan kelompok Berbasis Islami.....	175
11 Data Posttest Skala Religius Siswa .....	177
12 Hasil Analisis Non Parametrik.....	179
13 Daftar Hadir Bimbingan Kelompok Berbasis Islami .....	183
14 Dokumentasi.....	189

# **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUS SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas 3C SD Muhammadiyah Sirojuddin  
Mungkid Kabupaten Magelang)

Nadia Devi Naufal

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *bimbingan kelompok berbasis islami* untuk meningkatkan *religius* siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3C SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one group pre test- post test design*. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang berupa bimbingan kelompok berbasis islami dan variabel terikat yang berupa *religius* siswa. Populasi dari penelitian ini adalah 27 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 10 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan *wilcoxon*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, ITP SD dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *religius* siswa mengalami peningkatan setelah memperoleh *bimbingan kelompok berbasis islami* dengan rata-rata 41% dan hasil analisis *uji wilcoxon* sebesar -2,803. Sehingga pengajuan hipotesis diterima jika taraf signifikan nilai probabilitas kurang dari 0,06. Hasil tersebut ditunjukkan dengan perubahan siswa berbicara lebih sopan dan halus, menghargai guru, tidak membully temannya lagi, sudah mulai salat tertib lima kali sehari, rajin infaq. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bimbingan kelompok berbasis islami* berpengaruh terhadap peningkatan *religius* siswa di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang.

**Kata Kunci: Religius , Bimbingan Kelompok Berbasis Islami**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia terbagi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan di Indonesia juga dibagi menjadi empat jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang paling lama diantara jenjang yang lain. Pendidikan dasar ini memiliki peranan yang sangat penting. Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga dua belas tahun dimana segala sesuatu dengan mudah dibentuk dan akan sangat menentukan bagaimana selanjutnya dimasa yang akan datang.

Masa usia sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk menanamkan pendidikan moral. Pendidikan moral merupakan suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusianya untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya disegala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti.

Pendidikan moral bisa diaplikasikan pada penanaman nilai-nilai agama di sekolah. Selain itu bisa dilakukan dengan penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius siwa agar sesuai dengan tujuan dari pendidikan di Indonesia untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya

seperti yang disarikan dari UU No 20. tahun 2003, bab II, pasal 3, bahwa manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab belum terwujud. Pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan.

Pengembangan budaya religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Selain itu perlu ditanamkan sikap jujur, saling menghargai, bertoleransi dalam diri setiap siswa, karena sikap ini mempunyai dampak luas bagi kehidupan orang lain dalam masyarakat dan negara. Sikap jujur, bertoleransi, berdisiplin akan menjadi budaya masyarakat bangsa apabila perilaku religius menjadi kebiasaan sehari-hari. Untuk itu membangun kebudayaan religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

Dalam hal ini keberadaan konselor dibutuhkan untuk membantu meningkatkan religius siswa. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan religius siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok berbasis islami.

Bimbingan kelompok islami adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan memperdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas dan mendalami kembali pemaknaan tentang konsep sabar, syukur, ikhlas, tawadhu', tawakal dan sebagainya dengan berlandaskan al-qur'an dan hadis.

Religius adalah sikap keseluruhan tingkah laku dalam hidup yang membentuk keutuhan manusia dalam berbudi luhur atas dasar percaya kepada Allah dan tanggung jawab pada hari akhir. Pembentukan karakter religius pada siswa bisa dibentuk melalui imitasi atau peniruan yang dilakukan baik secara sengaja atau tidak sengaja, pengalaman yang berulang-berulang terutama pengalaman dari orang tuanya serta sugesti atau pengaruh dari orang-orang yang dianggap berwibawa. Menurut Alim (2011:12) untuk mengukur dan melihat seseorang memiliki sikap religius atau tidak dapat dilihat dari ketaatannya dalam menjalankan perintah dan larangan Allah, bersemangat dalam mempelajari agama, aktif dalam kegiatan beragama, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan dan ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembang ide.

Berdasarkan penyebaran angket ITP SD yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Sirojuddin terutama pada kelas 3C, menunjukkan ada 10 siswa dari 27 siswa atau 37% yang memiliki nilai rata-rata aspek religius yang rendah dari nilai rata-rata aspek kelompok. Nilai rata-rata tingkat perkembangan untuk semua aspek adalah 2,93 sedangkan untuk aspek religius hanya memiliki nilai tingkat perkembangan sebesar 2,44. Dari 10 siswa tersebut tidak ada yang memiliki nilai tingkat perkembangan pada aspek religius yang  $> 2,44$  sehingga dapat diketahui bahwa ada 10 siswa yang memiliki sikap religius yang rendah. Namun dari 10 siswa tersebut penulis hanya mengambil 7 siswa dari hasil ITP SD tersebut.

Selain menyebarkan angket ITP SD penulis juga melakukan observasi. Dari hasil observasi tersebut, terdapat 3 siswa yang memiliki moral religius rendah yang tidak termasuk dalam 7 siswa tersebut. Ini terlihat dari perilaku yang suka berbohong, bermain ketika salat, tidak semangat dalam belajar agama, cara berbicara yang kurang sopan dengan guru, berbicara dengan nada keras. 7 siswa dan 3 siswa tersebut akan diberikan bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan religius siswa sehingga jumlah seluruh anggota bimbingan kelompok ada 10 siswa.

Di SD Muhammadiyah Sirojuddin sebenarnya sudah ada penanaman nilai-nilai religius pada anak seperti pembiasaan hafalan surat-surat juz 30 dengan target yang telah ditentukan sekolah sesuai dengan tingkatan kelasnya, pembiasaan salat dhuha yang dilakukan seminggu

sekali, pembiasaan infak setiap harinya, pembiasaan salat dzuhur berjamaah. Namun terkadang kurang adanya dukungan dari pihak orang tua dimana di rumah tidak dibiasakan melakukan kegiatan penanaman karakter religius seperti yang di sekolah terapkan sehingga pembentukan karakter religius pada siswa belum terbentuk kuat. Selain itu, pengaruh media masa juga berpengaruh terhadap akhlak anak seperti kemudahan dalam mengakses internet termasuk dalam hal negatif atau faktor pergaulan di lingkungan rumah dimana terdapat siswa yang bergaul dengan teman yang usianya terpaut agak jauh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis islami terhadap peningkatan religius siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa yang memiliki moral religius yang kurang baik.
2. Pembentukan karakter religius siswa yang belum terbentuk.
3. Kurangnya dukungan atau kerjasama dari orang tua untuk pembentukan karakter religius siswa.
4. Faktor media masa yang mempengaruhi akhlak siswa.
5. Faktor pergaulan dengan teman yang usianya terpaut agak jauh dengan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan religius siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: “Apakah pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami dapat meningkatkan religius siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis islami terhadap peningkatan religius siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan dan bagi guru Bimbingan Konseling di sekolah dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan religius siswa

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan religius siswa sehingga dapat menjadi bekal untuk mengajar nantinya

### b. Bagi guru

Sebagai bahan acuan bagi guru untuk dapat menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai religius siswa.

### c. Bagi sekolah

Memberikan informasi tentang pentingnya untuk menanamkan dan meningkatkan religius siswa sehingga siswa mempunyai akhlak yang baik.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Peningkatan Religius**

#### 1. Pengertian Religius

##### a. Pengertian Religius

Kata dasar religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa asing yaitu *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin (2008:25) agama mempunyai arti yaitu percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaannya kepada Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak pada kehidupan kebiasaan.

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Menurut Madjid (2010:90) Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang gaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Namun agama meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia dalam berbudi luhur (ber-akhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian. Menurut Frazer

(Nuruddin,2010:16) mengatakan agama adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.

b. Pengertian Religius Siswa Sekolah Dasar

Religius adalah sikap kekhidmatan dalam pemujaan atau keseluruhan tingkah laku dalam hidup, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia dalam berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian.

Menurut Yusuf (2006:197) mengatakan periode masa anak sekolah dasar merupakan periode anak akhir, yaitu mulai usia 7 sampai 12 tahun. Pada usia ini mereka mulai memasuki sekolah dan mendapatkan pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya kelak.

Perkembangan jiwa keagamaan pada manusia dimulai sejak manusia dilahirkan ke dunia. Pada masa anak-anak, manusia mengenal agama lewat pengalamannya melihat orang tua melaksanakan ibadah, mendengarkan kata Allah dan kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan. Sikap beragama terus berkembang sejalan dengan perkembangan pola pikir dan perkembangan usia. Menurut Hams (Jalaluddin,2016:58) pada usia sekolah dasar, ide ke-tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep berdasarkan kenyataan (realitas). Pada masa ini ide

keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep ketuhanan yang formalis.

Berdasarkan hal itu, keagamaan pada masa anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) agama keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat. Jalaluddin (2016:62) mengemukakan sifat-sifat agama pada anak yaitu bersifat *unreflective* (tidak mendalam), egosentris, antropomorfis yaitu menggambarkan bahwa konsep ketuhanan seperti aspek-aspek kemanusiaan, masih menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia, verbalitas dan ritualis, imitatif dan rasa heran.

c. Peningkatan Religius Siswa SD

Peningkatan berarti kemajuan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan keadaan atau sifat. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Peningkatan religius pada siswa sekolah dasar adalah perubahan sikap religius atau sikap kekhidmatan dalam kehidupan beragama pada usia sekolah dasar dari yang semula masih bersifat *unrefletive* (tidak mendalam) menjadi realistis. Menurut Yusuf (2006:197) mengatakan periode masa anak sekolah dasar merupakan periode anak akhir, yaitu mulai usia 7 sampai 12 tahun.

Pada masa anak-anak, manusia mengenal agama lewat pengalamannya melihat orang tua melaksanakan ibadah, mendengarkan kata Allah dan kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan. Sikap beragama terus berkembang sejalan dengan perkembangan pola pikir dan perkembangan usia. Menurut Hams (Jalaluddin,2016:58) pada usia sekolah dasar, ide ke-tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep berdasarkan kenyataan (realitas). Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep ketuhanan yang formalis.

Pada tahap ini anak yang berumur 3 – 6 tahun, konsep mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng - dongeng yang kurang masuk akal. Cerita akan Nabi akan dikhayalkan seperti yang ada dalam dongeng - dongeng. Namun pada usia 7 tahun ke atas memandang agama lebih logis.

## 2. Dimensi-Dimensi Religius

Menurut Glock & Stark (Jalaluddin, 2016:293) mengemukakan religiusitas terdiri dari lima dimensi antara lain:

- a. Dimensi ideologi (keyakinan) yang berkaitan dengan harapan-harapan dimana seseorang yang religius akan berpegang teguh pada suatu pandangan tertentu serta mengakui akan adanya kebenaran.
- b. Dimensi praktik ibadah yang meliputi pada perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus keagamaan yang formal, ketaatan serta segala hal yang dilakukan manusia untuk menunjukkan komitmennya terhadap keyakinan yang dianut. Praktik-praktik agama ini terdiri dari dua kelas yang penting, yaitu:
  - 1) Ritual, praktik ini mengacu pada seperangkat ritus, tindakan formal keagamaan serta praktik-praktik suci yang mengharapkan agar dilaksanakan oleh para pemeluk.
  - 2) Ketaatan, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas.
- c. Dimensi pengalaman, berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi

dengan Allah SWT, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.

- d. Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada harapan bagi seseorang yang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi dari agama yang dianut.
- e. Dimensi pengalaman konsekuensi, mengacu pada sejauh mana ajaran dari keyakinan yang dianut mempengaruhi perilakunya.

Menurut Alim (2011:12) ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator peningkatan religius, yakni:

- 1) Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- 2) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- 3) Akrab dengan kitab suci.
- 4) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 5) Komiten dalam menjalankan perintah dan larangan Allah.
- 6) Bersemangat dalam mengkaji ajaran agama.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembang ide.

Dari aspek dan indikator di atas, akan dijadikan acuan dalam blue print (kisi-kisi) untuk menyusun angket peningkatan religius siswa.

### 3. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang kuat. Menurut Fathurrohman (2015:60) ada lima nilai religius, yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan. Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar'abada* yang berarti penyebahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari betapa pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak usia 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Ibadah di sini tidak hanya terbatas pada mengucapkan syahadat, menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat, dan haji, tetapi mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan kaena Allah SWT.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Jadi akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Al-Qur'an banyak menyinggung tentang pendidikan akhlak, bahkan hampir setiap kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, di dalamnya terdapat pendidikan akhlak. Dalam al-Qur'an dikemukakan bahwa Ismail yang bersedia disembelih oleh Ibrahim, juga merupakan salah satu pendidikan akhlak, yaitu kepatuhan anak kepada orang tua. Dalam rangka patuh dan berbakti kepada

orang tuanya, maka Ismail rela mempertaruhkan nyawanya untuk disembelih sang ayah demi melaksanakan perintah Allah yang ada dalam mimpi. Di samping itu, dalam cerita antara Isa dengan Maryam. Isa juga berbakti kepada Ibunya, dengan ia berbicara kepada kaumnya, bahwa Ibunya tidak berzina. Hal itu juga mengandung pendidikan akhlak yaitu taat dan berbaktinya anak kepada orang tua.

Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

d. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata "teladan" yang memiliki arti sesuatu yang patut ditiru untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan lain sebagainya. Sedangkan keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya. Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru.

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Orang yang pantas menjadi pendidik ialah orang yang benar-benar alim. Namun, hal itu bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makan, tidur dan bertutur kata. Ia memperbanyak sholat, sedekah dan puasa. Kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan syukur. Ia selalu yakin, tawakkal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah dan berlaku benar.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologis amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepeimimpinan amanah disebut juga tanggung jawab. Nilai amanah merupakan nilai universal. Sedangkan ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan diri dari kotoran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas sesuatu yang diperbuat. Ikhlas itu bersihnya motif dalam berbuat, semata-mata hanya menuntut ridho Allah tanpa menghiraukan imbalan selainNya. Ikhlas termasuk perbuatan hati. Jika demikian, ikhlas tersebut banyak berkaitan dengan niat. Jika niat seseorang beramal adalah semata-mata mencari ridho Allah, maka niat tersebut termasuk ikhlas yaitu murni karena Allah semata dan tidak dicampuri oleh motif-motif lain.

Apabila nilai-nilai religius yang telah disebutkan diatas dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, dilakukan secara kontinue, mampu merasuk kedalam intimitas jiwa maka akan menjadi karakter.

#### 4. Sumber Nilai Religius

Menurut Fathurrohman (2015:215) dari data yang didapat, diketahui bahwa sumber nilai religius yang dipakai adalah kitab suci. Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Dalam Islam, sumber akhlak berasal dari al-qur'an dan hadist.

#### 5. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Jalaluddin (2016:265) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT. Secara garis besarnya faktor internal yang ikut berpengaruh antara lain:

- 1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun,

melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

## 2) Tingkat Usia

Menurut Harms (Jalaluddin, 2016:266) mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

## 3) Kepribadian

Dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat

### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia dan merupakan lingkungan sosial

pertama sehingga keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

## 2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi

## 3) Lingkungan Masyarakat

Setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jasanya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Meskipun longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada.

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

## **B. Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami**

### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Daryanto & Farid (2015:57) menyebutkan bahwa definisi layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Winkel & Hastuti (2004:56) mengatakan dalam bimbingan kelompok merupakan merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Menurut Tohirin (2007:170) menyebutkan bahwa definisi layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Menurut Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagiannya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Gibson (2011:275) mengatakan bahwa istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.

Menurut Sukardi (2003:48) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan di dalam bimbingan konseling yang berupaya untuk memberikan bantuan kepada individu melalui kelompok dengan menggunakan dinamika untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan secara tepat, mengembangkan kemampuan serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

b. Tujuan Layanan Bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004:2) secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui kondisi dan proses berperasaan, luwes dan luas serta dinamis, maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Menurut Binnet (Romilah, 2006:14) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah

- a) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar hal-hal yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b) Memberikan layanan-layanan penyembuhan
- c) Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan individual.
- d) Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif

Jadi semua keinginan-keinginan kelompok tersebut didiskusikan melalui dinamika kelompok untuk mencapai kebersamaan sekaligus kebutuhan pribadi dapat terpenuhi didalamnya.

c. Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:4) bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

### 1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta.

### 2) Anggota Kelompok

Anggota Kelompok adalah semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana di atas. Besar kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.

#### d. Manfaat Bimbingan kelompok

Hartinah (2009:114) menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok/siswa, antara lain:

- 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.

- 2) Menimbulkan sifat yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
- 3) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.
- 4) Mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahakan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Menurut Sukardi (2008 : 67) manfaat bimbingan kelompok adalah :

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

e. Jenis Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995:25) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraiannya sebagai berikut:

### 1) Bimbingan Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan sebagai penyelesaian suatu tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok.

### 2) Bimbingan Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaan dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Jenis bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok tugas dengan topik permasalahan religius siswa.

## f. Asas-Aasas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:28) Asas-asas bimbingan kelompok adalah:

### 1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas di dalam bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

## 2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalani layanan bagi dirinya.

## 3) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak pura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun di dalam memberikan informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

## 4) Asas Kegiatan

Asas kegiatan adalah asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan menjadi aktif di dalam penyelenggaraan bimbingan.

## 5) Asas Kekinian

Asas kekinian adalah asas yang menghendaki agar objek yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseli ialah permasalahan peserta didik yang dialaminya sekarang.

## 6) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan kelompok didasarkan

pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma agama, hukum dan peraturan adat-istiadat.

g. Tahap Kegiatan Bimbingan kelompok

Prayitno (2004:65) mengemukakan kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok, anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri, serta melakukan permainan pengakraban.

2) Tahap Transisi

Tahap transisi yang dimaksud adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa

yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan tercipta suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan.

### 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*). Tahap ini merupakan tahap

penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan memberikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

## **2. Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami**

### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok Berbasis Islami**

Menurut Faqih (2004:62) menyatakan hakikat bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Menurut Dahlan (2009:1) mengatakan bahwa bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut Sutoyo (2009:23) hakikat bimbingan konseling islami ialah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-

iman dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar.

Merujuk kepada pengertian bimbingan kelompok secara umum dan bimbingan konseling islami yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat dirumuskan bahwa bimbingan kelompok berbasis islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan memberdayakan iman, akal dan kemauan yang diberikan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Landasan Pelaksanaan Bimbingan Konseling berbasis islami

Pelaksanaan bimbingan konseling berbasis islami berlandaskan pada al-qur'an dan hadist. Dalam al-qur'an dijelaskan kecenderungan manusia untuk hidup secara berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat {13}:49 yang artinya: "Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki

dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. Selain berkecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam QS. Al-maidah [5]:2, yang artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah SWT amat berat siksaannya”.

Selain di dalam al-qur’an, landasan bimbingan kelompok berbasis islami juga terdapat pada hadist yaitu pada HR. Bukhori dan Abu Daud yang artinya : seorang mukmin adalah cermin dari mukmin yang lain.

Berdasarkan ayat-ayat di atas sebagai landasan bimbingan kelompok berbasis islami dimana di dalam bimbingan kelompok terjadi interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu seolah

bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

c. Tujuan Bimbingan Kelompok Islami

Menurut Narti (2014:73) menyatakan bahwa tujuan umum dari bimbingan kelompok berbasis islami adalah membantu individu mengembangkan hubungan *vertikal* (kepada Allah) dan hubungan *horizontal* (kepada sesama manusia) dengan memahami status dirinya dihadapan Allah dan posisinya di tengah-tengah manusia dengan segala konsekuensinya.

Adapun tujuan khusus di dalam bimbingan kelompok berbasis islami adalah

- 1) Agar individu beriman dan bertakwa kepada Allah
- 2) Agar individu suka memberi maaf
- 3) Agar individu berhati-hati dalam bertindak
- 4) Agar individu beramal sholeh dan bersabar
- 5) Agar individu memahami bahwa setiap orang akan diuji oleh Allah dengan berbagai bentuk ujian.
- 6) Agar individu bekerja sama dengan baik
- 7) Agar individu berkomunikasi dan berpartisipasi dengan sesama
- 8) Agar individu memiliki sikap ikhlas dan melakukan sesuatu untuk mencari ridho Allah

9) Agar individu peduli terhadap makhluk ciptaan Allah

d. Syarat Pemimpin Kelompok Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

Menurut Faqih (2004:46) sejalan dengan al-qur'aan dan hadist, syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing bimbingan dan konseling islami dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan profesional atau keahlian
- 2) Mempunyai sifat kepribadian yang baik atau akhlakul-karimah seperti : mencintai dan membenarkan kebenaran, bisa dipercaya, mau menyampaikan apa yang layak disampaikan, cerdas dan berpengalaman, ikhlas dalam menjalankan tugas, sabar, rendah ahti, mencintai, menyokong kebaikan, adil dan mengendalikan diri.
- 3) Memiliki kemampuan kemasyarakatan atau berukhuwah islamiyah. Hubungan sosial tersebut meliputi hubungan dengan klien/orang yang dibimbing, teman sejawat, dan orang lain pada umumnya.
- 4) Memiliki ketakwaan pada Allah

e. Prinsip-prinsip Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

Narti (2014:49) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip bimbingan kelompok berbasis islami adalah sebagai berikut:

#### 1) Kebahagiaan Dunia Akhirat

Bimbingan kelompok berbasis islami tujuan akhirnya adalah membantu para anggota kelompok mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya bersifat sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama atau abadi.

#### 2) Fitrah

Bimbingan kelompok berbasis islami merupakan bantuan kepada anggota kelompok untuk mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

#### 3) Lillah Ta'ala

Bimbingan kelompok berbasis islam diselenggarakan semata-mata karena Allah SWT. Konsekuensinya berarti guru pembimbing melakukan tugasnya dengan rasa ikhlas dan rela, karena semua dilakukan semata-mata untuk pengabdian kepada Allah.

#### 4) Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup tidak akan sempurna dan selalu bahagia. Mungkin menemui kesusuahan dan kesulitan. Oleh karena itu, maka bimbingan kelompok berbasis

islami diperlukan sepanjang hayat masih di kandung badan.

5) Kesatuan Jasmaniah-Rohaniah

Bimbingan kelompok berbasis islami memperlakukan anggota kelompok sebagai makhluk jasmaniyah-rohaniyah, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan kelompok berbasis islami membantu anggota kelompok untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniyah-rohaniyah.

6) Keseimbangan Rohaniyah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasa tau menghayati kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal.

7) Kemampuan Individu

Bimbingan kelompok berbasis islami berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya.

8) Sosialitas Manusia

Dalam bimbingan kelompok berbasis islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu dan diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

#### 9) Kekhalifan Manusia

Menurut islam, manusia diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar yaitu pengelola alam semesta atau khalifah.

#### 10) Keselaran dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Islam menghendaki manusia berlaku terhadap hak dirinya sendiri, orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

#### 11) Pembinaan Akhlakul-Karimah

Bimbingan kelompok berbasis islami membantu anggota kelompok memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

#### 12) Kasih Sayang

Bimbingan kelompok berbasis islami ini dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab dengan kasih sayanglah bimbingan ini akan berhasil.

#### 13) Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam bimbingan kelompok berbasis islami ini hubungan yang terjalin antara pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

#### 14) Musyawarah

Artinya antara pembimbing dengan yang dibimbing terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

#### 15) Keahlian

Bimbingan kelompok berbasis islami dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik bimbingan kelompok, maupun bidang yang menjadi permasalahan.

#### f. Tahapan-tahapan bimbingan kelompok Berbasis Islami

Menurut Narti (2014:81-84), tahapan-tahapan bimbingan kelompok berbasis islami adalah:

##### 1) Tahap I (pembentukan)

Tahap pembentukan yaitu tahap untuk membentuk suatu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan yang dilakukan adalah mengungkapkan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami, menjelaskan cara-cara dan ciri-ciri kegiatan kelompok, memperkenalkan dan mengungkapkan diri atau pengakraban.

Pada tahap ini dibuka dengan salam sebagai penyebar keselamatan bersama, membaca doa menuntut

ilmu, membaca al-fatihah dengan terjemahannya secara bersama-sama. Fungsi dan tugas utama dari pemimpin kelompok pada tahap ini adalah memimpin atau memotivasi salah satu anggota kelompok untuk memimpin membaca doa menuntut ilmu, surat al-fatihah dan terjemahannya.

Setelah kegiatan pembuka tersebut, masing-masing anggota kelompok memperkenalkan diri agar saling mengenal dan terjalin komunikasi yang baik.

## 2) Tahap II (peralihan)

Tahap peralihan, yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan kelompok berikutnya yang lebih terarah. Kegiatannya meliputi menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya, meningkatkan keikutsertaan anggota.

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'an atau hadist yang bisa menjadi motivasi bagi semua anggota untuk mempersiapkan diri dengan semangat tinggi dan ikhlas dalam mengikuti tahap selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk membebaskan anggota dari perasaan enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, sehingga timbul rasa kebersamaan yang dapat

memantapkan minat untuk ikut serta dalam kegiatan lebih lanjut.

3) Tahap III (tahap kegiatan)

Pada tahap ini ketua kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok dan tanya jawab antar anggota kelompok tentang topik yang dikemukakan oleh ketua kelompok tadi. Kemudian anggota kelompok membahas topik tersebut secara tuntas dan mendalam.

4) Tahap IV (tahap pengakhiran)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penyimpulan, penyampaian kesan pesan, penutupan dan doa. Pengakhiran dilakukan dengan pemberitahuan bahwa kegiatan sudah diakhiri, menyimpulkan kegiatan dengan nilai-nilai islam. Secara terperinci kegiatan yang dilakukan dalam pengakhiran ini adalah:

- a) Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan diakhiri.
- b) Anggota membuat kesimpulan yang dikaitkan dengan nilai islam.
- c) Pemimpin dan anggota kelompok menyampaikan kesan dan hasil kegiatan
- d) Membahas rencana pertemuan selanjutnya
- e) Mengemukakan pesan dan harapan.

### **C. Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Terhadap Peningkatan Religius Siswa.**

Bentuk bimbingan yang diterapkan untuk meningkatkan religius siswa adalah bimbingan kelompok dengan dasar islami atau berbasis islam, karena melalui bimbingan kelompok berbasis islami secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari termasuk untuk meningkatkan religius siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar bisa mengembangkan diri, pengalaman, dan nilai tambah secara langsung dari kegiatan kelompok ini dalam rangka membekali diri agar memiliki kemampuan dalam menyelesaikan dan menyikapi permasalahan

Dalam bimbingan kelompok berbasis islami terdapat beberapa keunggulan tidak hanya hal efisiensi waktu dan tenaga. Tetapi dalam bimbingan kelompok berbasis islami bisa untuk memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT, mengajak berfikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas dan mendalami kembali pemaknaan tentang sabar, tawakal, tawadhu' dengan landasan al-qur'an dan hadist melalui dinamika kelompok yang terjadi. Selain itu mampu meningkatkan komunikasi dan juga kepercayaan diri.

Tujuan umum dari bimbingan kelompok berbasis islami adalah membantu individu mengembangkan hubungan vertikal (kepada Allah) dan hubungan horizontal (kepada sesama manusia) dengan memahami status dirinya dihadapan Allah dan posisinya di tengah-tengah manusia dengan segala konsekuensinya.

Menurut Narti (2014:73) tujuan khusus di dalam bimbingan kelompok berbasis islami adalah agar individu beriman dan bertakwa kepada Allah, suka memberi maaf, berhati-hati dalam bertindak, beramal sholeh dan bersabar, memahami bahwa setiap orang akan diuji oleh Allah dengan berbagai bentuk ujian, bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan berpartisipasi dengan sesama, memiliki sikap ikhlas dan melakukan sesuatu untuk mencari ridho Allah, peduli terhadap makhluk ciptaan Allah.

Bimbingan kelompok berbasis islami dimungkinkan tepat memberikan kontribusi untuk peningkatan religius siswa karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami, siswa selaku anggota kelompok akan bersama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan pemahaman baik tentang pemahaman religius siswa sendiri.

Pada siswa yang memiliki religius rendah dapat diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis islami. Layanan bimbingan kelompok berbasis islami yang memberikan materi-materi islam yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa seusianya sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan religius. Semakin efektif layanan bimbingan kelompok berbasis islami ini, maka akan semakin meningkat religius siswa.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam hal ini, peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2016) dengan judul Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa SMK menggunakan model bimbingan kelompok berbasis islami dengan metode pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Dari penelitian di atas memiliki kesamaan dalam model bimbingan kelompok yaitu model bimbingan kelompok berbasis islami dan teknik analisa data kuantitatif. Pada penelitian tersebut diperoleh bahwa teknik bimbingan kelompok berbasis islami efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosial siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Pada penelittian relevan yang terdahulu menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode eksperimen jenis *One grop pre-stest and post-test desaign*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sya'ban (2015) dengan judul Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok berbasis ini dapat meningkatkan penyesuaian diri santri. Penelitian ini menggunakan model bimbingan kelompok berbasis islami dengan pendekatakan kuantitaif desain penelitian eksperimen (*Eksperimental*

*Research*) jenis *One group pre-test and post-test design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis islami dapat meningkatkan penyesuaian diri santri.

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu menggunakan model bimbingan kelompok berbasis islami dengan pendekatan kuantitatif desain penelitian eksperimen dengan jenis *One group pre-test and post-test design*, tetapi memiliki perbedaan jumlah dalam melakukan layanan bimbingan kelompok berbasis islami. Pada penelitian terdahulu yang relevan melakukan layanan bimbingan kelompok berbasis islami sebanyak 8 kali sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini melakukan layanan bimbingan kelompok berbasis islami sebanyak 5 kali.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2013) dengan judul ini Upaya Menumbuhkan Sikap Religius Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI AK 2 PGRI Mejobo Kudus. Peneliti ingin mengetahui religius siswa kemudian menumbuhkan religius siswa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui PTBK. Metode pengumpulan data dengan observasi sebagai metode pokok dan wawancara sebagai metode pendukung.

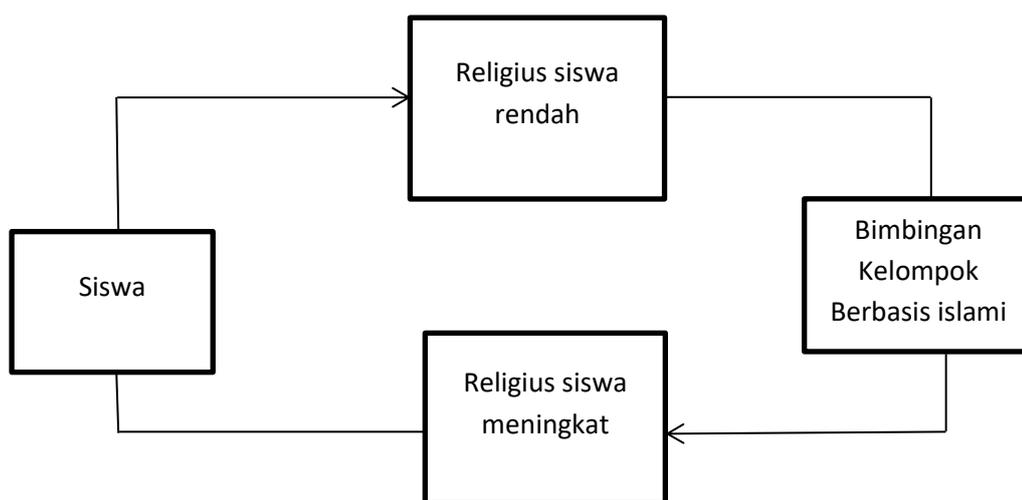
Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu pada tujuan untuk meningkatkan dan juga menanamkan religius pada siswa dan metode pengumpulan data yang sama yaitu observasi, tetapi yang membedakan adalah pada layanannya. Jika pada penelitian tersebut menggunakan layanan kegiatan kerohanian untuk menumbuhkan dan meningkatkan

religius siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan religius siswa.

#### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dijelaskan sebagai landasan dalam pembahasan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan.

Adapun skema berikut memperlihatkan bahwa awalnya ada beberapa siswa yang memiliki religius rendah, kemudian peneliti mengatasi kekurangan tersebut dengan menggunakan bimbingan kelompok berbasis islami yang memiliki tujuan meningkatnya religius siswa pada kelas 3 SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang.



Gambar 1  
Kerangka Berfikir

## **F. Hipotesis**

Margono (2004: 80) menyatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada.

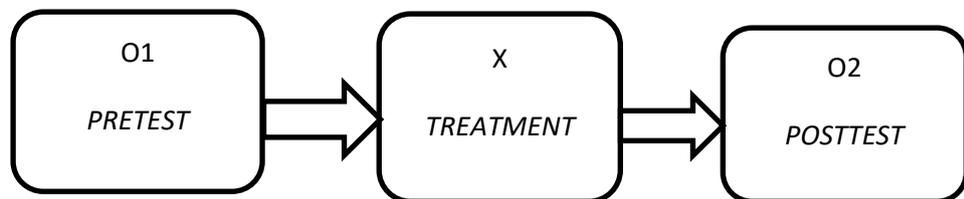
Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok berbasis islami dapat berpengaruh terhadap peningkatan religius siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang.

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, desain yang digunakan yaitu desain eksperimen semu, menggunakan rancangan penelitian *one group pretest posttest design* dengan bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan religius siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang. Makna dari *one group pretest posttest design* adalah desain yang dilakukan dua kali penilaian yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*).

Dalam desain penelitian ini pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur tingkat religius siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok berbasis islami yang disebut *pretest* dan pengukuran kedua untuk mengukur tingkat religius siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok yang disebut *posttest*. Berikut ini skema dari desain penelitian eksperimen *One Group Pretest-Posttest design*:



Bagan 1  
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Desin*

Keterangan:

O1: tes awal (pretest) sebelum perlakuan diberikan

O2: tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan

X: perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel atau perubah merupakan suatu konsep yang memiliki variasi nilai yang tampak, jika didefinisikan secara operasional atau ditentukan tingkatannya.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau *independent* variabel dan variabel terikat atau *dependent* variabel. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah bimbingan kelompok berbasis islami yang disimbolkan dengan (X).

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah peningkatan religius siswa dilambangkan

dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini pemberian variabel bebas diberikan dengan tujuan meningkatnya religius siswa.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dengan peneliti mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian “Pengaruh layanan bimbingan kelompok berbasis islami terhadap peningkatan religius siswa”. Peneliti akan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Religius Siswa Sekolah Dasar**

Religius adalah sikap kekhidmatan dalam pemujaan atau keseluruhan tingkah laku dalam hidup, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia dalam berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian pada usia 7-12 tahun. Pada masa usia ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep ketuhanan yang formalis.

#### **2. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami**

Bimbingan kelompok berbasis islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan memberdayakan iman,

akal dan kemauan yang diberikan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sebagai bahan atau elemen yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Sirojuddin dengan jumlah siswa sebanyak 27.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). Jumlah sampel sebanyak 10 siswa dari kelas 3C SD Muhammadiyah Sirojuddin yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 8-9 tahun, dan merupakan siswa sekolah dasar.

##### 3. Sampling

Sampling adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Untuk mengamati pemahaman dan pengetahuan siswa tentang religius, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu observer ikut terjun langsung. Peneliti menggunakan jenis observasi tersebut karena keterlibatan peneliti untuk ikut serta dalam mengamati berjalannya kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami.

### **2. ITP**

Peneliti dalam penelitian menggunakan ITP untuk mengambil sample anak yang terlibat dalam bimbingan kelompok berbasis islami.

Dalam ITP ini berbentuk angket yang terdiri atas kumpulan-kumpulan pernyataan yang harus dipilih oleh siswa. Setiap soal terdiri atas empat butir pernyataan yang mengukur satu sub aspek. Tingkat perkembangan siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada setiap aspek. Besar skor yang diperoleh menunjukkan tingkat perkembangan siswa. Jumlah soal adalah 50 masing-masing terdiri atas 4 butir pernyataan, dan yang diskor 40 soal, sedangkan 10 soal digunakan untuk menghitung konsistensi jawaban siswa.

### **3. Angket**

Peneliti data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket tentang religius siswa untuk mendapat perlakuan dalam

bimbingan kelompok berbasis islami. Jenis angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang menghendaki jawaban pendek dan jawabannya diberikan dengan membubuhkan jawaban tertentu.

Angket ini menggunakan model skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1  
Penilaian Skor Angket Religius

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
KS	2	3
TS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat religius siswa berikut kisi-kisinya :

Tabel 2  
Kisi-Kisi Angket Religius

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Religius	Idelogoi /keyakinan	Menghargai simbol keagamaan	1, 2, 3	4, 5,6	6
	Praktik Ibadah	Aktif dalam kegiatan	7, 8, 9, 10	11, 12,	8

	keagamaan		13, 14,	
	Akrab dengan kitab suci	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7
Pengalaman	Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan	22, 23	24, 25	4
Konsekuensi	Komitmen dalam menjalankan perintah dan larangan Allah	26, 27, 28, 29	30, 31, 32, 33	8
Pengetahuan agama	Bersehat dalam mengkaji ajaran agama	34, 35, 36, 37, 38, 39	40, 41, 42	9
Kecerdasan Spritual	Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembang ide	43, 44, 45, 46	47, 48, 49, 50	8

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket religius yang akan dibagikan serentak kepada responden, dan dapat dijawab menurut keadannya masing-masing, responden dapat bebas menjawab, mempersingkat waktu. Angket ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

## **F. Prodesur Penelitian**

### 1. Persiapan Peneletian

#### a. Pengajudan Judul dan Rancangan Penelitian (Proposal Penelitian)

Peneliti mengajukan judul penelitian yang diajukan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing pada tanggal 19 Mei 2017

#### b. Pengajuan Ijin Penelitian

Peneliti mengajukan surat izin peneliti di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang pada tanggal 17 Oktober 2017

#### c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, ITP SD, dan angket religius siswa.

#### d. Try out Instrumen

Pelaksanaan try out instrumen dilakukan pada tanggal 2 Desember 2017. Siswa yang akan disertakan dalam try out berjumlah 26 siswa. Angket yang digunakan berisi 50 butir item pertanyaan. Kemudian hasil try out dianalisis untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

##### 1) Uji validitas instrument

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran

antara tes dan kriteria. Analisis menggunakan bantuan program SPSS 23.0 *for windows*. Hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3  
Uji Validitas Instrument

No	R Tabel	T hitung	Ket	No	R Tabel	T Hitung	Ket
item_1	0,396	0,652	valid	item_27	0,396	0,230	gugur
item_2	0,396	0,280	gugur	item_28	0,396	0,252	gugur
item_3	0,396	0,494	valid	item_29	0,396	0,583	valid
item_4	0,396	0,621	valid	item_30	0,396	0,786	valid
item_5	0,396	0,078	gugur	item_31	0,396	0,801	valid
item_6	0,396	0,547	valid	item_32	0,396	0,163	gugur
item_7	0,396	0,176	gugur	item_33	0,396	0,438	valid
item_8	0,396	0,408	valid	item_34	0,396	0,418	valid
item_9	0,396	0,355	gugur	item_35	0,396	0,541	valid
item_10	0,396	0,448	valid	item_36	0,396	0,792	valid
item_11	0,396	0,483	valid	item_37	0,396	0,350	gugur
item_12	0,396	0,441	valid	item_38	0,396	0,198	gugur
item_13	0,396	0,770	valid	item_39	0,396	0,469	valid
item_14	0,396	0,116	gugur	item_40	0,396	0,435	valid
item_15	0,396	0,745	valid	item_41	0,396	0,159	gugur
item_16	0,396	0,657	valid	item_42	0,396	0,609	valid
item_17	0,396	0,615	valid	item_43	0,396	0,639	valid
item_18	0,396	0,642	valid	item_44	0,396	0,763	valid
item_19	0,396	0,515	valid	item_45	0,396	0,755	valid
item_20	0,396	0,568	valid	item_46	0,396	0,451	valid
item_21	0,396	0,664	valid	item_47	0,396	0,598	valid
item_22	0,396	0,637	valid	item_48	0,396	0,655	valid
item_23	0,396	0,438	valid	item_49	0,396	0,807	valid
item_24	0,396	0,470	valid	item_50	0,396	0,616	valid
item_25	0,396	0,446	valid				
item_26	0,396	0,687	valid				
				valid = 39			
				gugur = 11			

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi angket religius setelah try out yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4  
Kisi-kisi angket religius setelah try out

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Religius	Idelogoi /keyakinan	Menghargai simbol keagamaan	1, 2	3, 4	4
		Aktif dalam kegiatan keagamaan	5, 6, 7	8, 9, 10	6
	Pengalaman	Akrab dengan kitab suci	11, 12, 13, 14	15, 16, 17	7
		Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan	18, 19	20, 21	4
		Komitmen dalam menjalankan perintah dan larangan Allah	22, 23, 24	25, 26, 27	6
	Pengetahuan agama	Bersehat dalam mengkaji ajaran agama	28, 29, 30	31, 32	5
	Kecerdasan Spritual	Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembang ide	33, 34, 35, 36	37, 38, 39	7

## 2) Uji reabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran data jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang sama dalam yang berlainan atau jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasilnya konsisten itu, maka instrumen tersebut dapat dipercaya (reliable), atau dapat diandalkan. Reliabilitas instrumen akan diuji dengan menggunakan program komputer *SPSS (Statistical Pckage For The Social Sciences)* versi 23.0 *for windows*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai alpha:

**Tabel 5**  
Uji Reabilitas  
*Reliability Statistic*

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	51

## 2. Persiapan pelaksanaan eksperimen

### a. Pelaksanaan *pre-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pre-test*
- 2) Membagikan angket untuk *pre-test*

- 3) Mengoreksi hasil pengisian angket *pre-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penelitian.
  - 4) Mengalisis hasil *pre-test* untuk menentukan tindak lanjut.
- b. Pemberian bimbingan kelompok berbasis islami
- 1) Mengumpulkan siswa yang telah mengikuti *pre-test* untuk diberi bimbingan kelompok melalui teknik diskusi.
  - 2) Mengoreksi daftar hadir siswa, agar sesuai dengan kondisi jumlah siswa yang telah mengikuti *pre-test*.
  - 3) Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan materi yang telah dipersiapkan.

Tabel 6  
Kisi-kisi Materi Rencana Pelaksanaan Layanan  
Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

Pertemuan	Materi Bimbingan Kelompok Berbasis Islami	Kompetensi yang ingin dicapai	Tempat dan tanggal pelaksanaan
Pertemuan 1	Mengenal allah	Mampu memahami hakikat Allah	Ruang kelas 3C, 5 Januari 2018
Pertemuan 2	Keutamaan Salat	Mampu mengetahui keutamaan atau pentingnya salat	Ruang kelas 3C, 8 Januari 2018
Pertemuan 3	Akhlak terpuji : Ikhlas	Mampu memaknai ikhlas dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari	Perpustakaan, 10 Januari 2018

Pertemuan 4	Pengaruh teman bergaul	Mampu memahami dan memilih teman yang baik dalam bergaul	Ruang Kelas 3C, 12 Januari 2018
Pertemuan 5	Membangun kehidupan yang seimbang	Mampu mengerti, memahami dan menerapkan kehidupan yang seimbang	Masjid, 15 Januari 2018

- 4) Setiap pertemuan dilakukan selama satu jam pelajaran atau 40-60 menit
- 5) Materi yang diberikan berdasarkan atas persetujuan guru pembimbing dan materi yang telah dibuat oleh peneliti.
- 6) Expert Judgement (Pengamat)

Adanya pengamatan di luar penelitian yang turut memeriksa materi atau bahan yang digunakan untuk pemberian treatment. Dalam penelitian ini guru pembimbing SD Muhammadiyah Sirojuddin bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan atau masukan penelitian terhadap materi yang digunakan untuk pemberian treatment atau perlakuan.

c. Pelaksanaan *post-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post test*
- 2) Membagikan angket untuk *post-test*
- 3) Mengoreksi hasil penelitan angket *post-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penelitian
- 4) Mengalisa hasil *post-test* untuk menentukan tingkat lanjut

- 5) Memberikan hasil interpretasi pada hasil analisa tersebut
- 6) Memberikan informasi hasil analisa kepada pihak sekolah.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa deskriptif dengan menggunakan rumus persentase dan kuantitatif dengan menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test*. Alasan menggunakan uji *wilcoxon* karena lebih efisien untuk jumlah sampel yang kecil.

Uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji hipotesis berupa *wilcoxon signed rank test* dengan analisis menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 23.00 for windows*. Analisis *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, data analisis menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 23.00 for windows*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Kesimpulan Teori

Religius adalah sikap kekhidmatan dalam pemujaan atau keseluruhan tingkah laku dalam hidup, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia dalam berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian pada usia 7-12 tahun. Pada masa usia

ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep ketuhanan yang formalis.

Bimbingan kelompok berbasis islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan memberdayakan iman, akal dan kemauan yang diberikan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami berpengaruh terhadap peningkatan religius siswa

## 2. Kesimpulan hasil penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan religius siswa. Namun penelitian ini juga memiliki kendala saat pelaksanaan treatment peneliti terbentur dengan jadwal pelajaran di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai:

1. Bagi wali kelas ketika menemukan beberapa siswa yang memiliki religius rendah maka wali kelas dapat menerapkan bimbingan kelompok berbasis islami sebagai upaya untuk meningkatkan religius siswa.
2. Bagi sekolah  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menangani siswa yang memiliki atau mempunyai religius rendah.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami bukan satu-satunya metode untuk meningkatkan religius siswa, peneliti dapat menggunakan layanan atau teknik lain dalam bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan religius siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z & Budiyono, A. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Utara Media.
- Aqib, Z. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakri, S. 2010. Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di Sekolah Menengah Atas (SMAN 2 Ngawi) .*Tesis* UIN Malang tidak diterbitkan. Hal 46.
- Barnadib, Surati Imam. 1987. *Pengantar Ilmu pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FKIP-IKIP.

- Dahlan. Abul khalik.2009. *Bimbingan dan Konseling Islami (sejarah, konsep dan pendekatannya)*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Daryanto & Farid, M. 2015. *Bimbingan dan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Faqih,A.R. 2004. *Panduan Hidup Muslim*. Bandung: Pustaka
- Fathurrohman, M. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gani.2013.Aplikasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa kelas XI SMA. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Sriwijaya: Palembang.

- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasyim, Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan dan konseling religius*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi agama memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2016. *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Madjid, Nurcholis. 2010. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Paramadina.
- Maula, R. 2016. Pengembangan Bimbingan Konseling Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. IKIP PGRI Pontianak: Pontianak
- Nuruddin. 2003. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS
- \_\_\_\_\_. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romilah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Srinarti. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islami Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, A. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktek*. Semarang: Widya Karya.

Sutoyo, A. 2015. *Bimbingan dan konseling islami (teori dan praktek)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Tohirin. 2007. *Bimbingan kelompok*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Winkel & hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yog,yakarta : Media Abadi.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

**Surat Ijin Penelitian dan Surat keterangan**

**Penelitian**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata I  
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 0955/SK/BAN-PT/Akred/S.VI/2016)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata I  
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 1114/SK/BAN-PT/Akred/S.VII/2016)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata I  
 (Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 3033/SK/BAN-PT/Akred/S.XII/2016)  
 Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 325554

Nomor : 036.FKIP/MHS/II.3.AU/F/2017  
 Lampiran : 1 bendel  
 Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada  
 Yth. Kepala SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Magelang  
 Di  
Kab. Magelang

*Assalamu'alaikum wr wb*

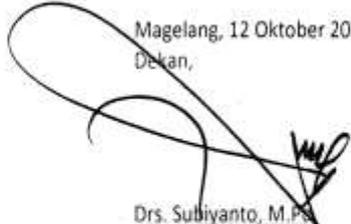
Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa	: Nadia Devi Naufal
N P M	: 13.0301.0066
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok berbasis Islami terhadap Peningkatan Religius Siswa
Lokasi / Obyek	: SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Magelang
Waktu Pelaksanaan	: 17 Oktober 2017 – 17 Januari 2018

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr wb*

Magelang, 12 Oktober 2017  
 Dekan,

  
 Drs. Suliyanto, M.Ps.  
 NIP. 19570807 198303 1 002



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH  
SIROJUDDIN MUNGKID MAGELANG  
Terakreditasi A**

Alamat : Komplek Sirojuddin Mungkid Magelang 56512, Telp (0293) 3280508

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.5/123/12.15a.33/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Zulkhijayanti, S.Ag, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/ Gol.Ruang : Penata Muda/Gol III b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Devi Naufal  
NPM : 13.0301.0066  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang dari tanggal 17 Oktober 2017 sampai dengan 17 Januari 2018 sebagai persyaratan untuk membuat Skripsi dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Berbasis Islami Terhadap Peningkatan Religius Siswa".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mungkid, 20 Januari 2018

Kepala SD M Sirojuddin Mungkid

  
**Ani Zulkhijayanti, S.Ag, S.Pd**  
NBM. 1068538

# **LAMPIRAN 2**

**HASIL ITP SD**



Universitas Pendidikan Indonesia

## Hasil Pengolahan ATP

### Data Peserta

Sekolah:

Kelas:

Kelompok:

RAHASIA

o	Kelas	NIS	Nama	L/P	Kar1	Kar2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
	3c		Puan Khansa Nasija	P			c	d	c	d	d	d	c	d	c	d	c	d	c	d	c	d	d	d	d	b	a	a	c	b	b	
	3c		Saniya Putri Kenanga	P			c	d	b	d	d	d	a	d	c	d	a	b	a	a	b	c	c	a	b	d	a	a	d	c	d	
	3c		Dimas Abbitu Naufal	L			a	a	a	d	a	a	a	a	a	a	c	d	d	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	
	3c		Yunsia Azka nafisa	P			b	d	a	a	b	b	d	b	b	d	d	c	a	d	c	c	b	b	b	a	c	a	d	c	b	
	3c		Faisal Rahma Hidayat	L			c	c	b	b	c	d	a	d	a	a	a	b	d	a	b	c	c	a	a	d	a	b	b	c	b	
	3c		Aqilla Tyas Nur M	P			c	c	b	d	b	a	c	d	d	a	a	d	d	a	a	a	a	d	c	a	d	a	a	b	d	
	3c		Mnova Ardiyansyah	L			c	d	a	a	b	c	a	d	b	a	a	c	d	c	d	c	b	a	a	d	a	a	b	d	a	
	3c		Diva Trisna	P			d	b	a	a	b	c	a	d	b	b	c	a	d	c	b	b	a	b	b	d	d	a	c	b	b	
	3c		M Abdan Al Faruqi	L			d	a	c	a	d	d	d	d	b	c	a	b	b	c	a	d	c	b	c	a	d	c	b	c	a	d



Universitas Pendidikan Indonesia

## Hasil Pengolahan ATP

### Data Peserta

Sekolah:

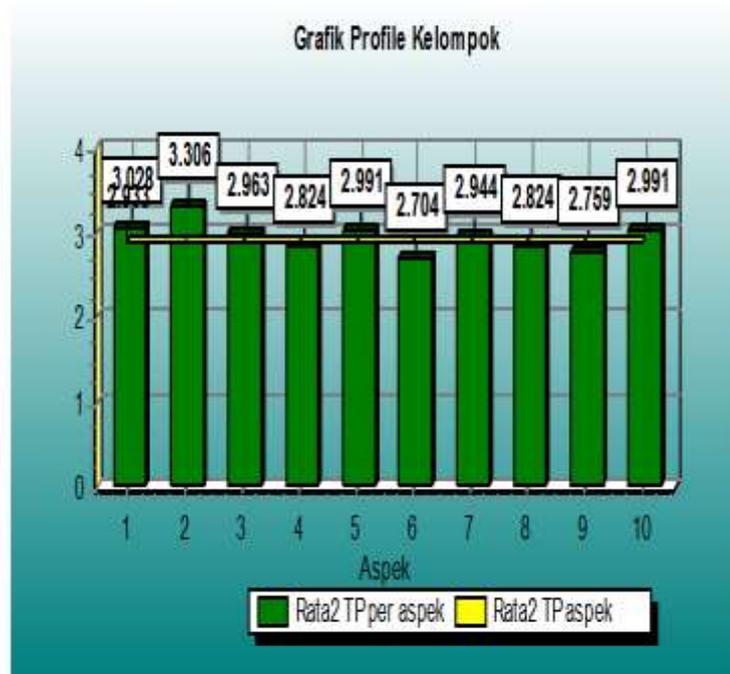
Kelas:

Kelompok:

RAHASIA

Id	Kelas	NIS	Nama	L/P	Kar1	Kar2	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
19	3c		Aura Putri Al-Aghnia	P			d	c	d	c	d	a	c	d	b	d	c	c	d	c	b	c	d	c	c	b	b	c	d	a	b
20	3c		Najma Ahalina	P			a	a	c	a	d	a	c	a	b	d	a	a	a	c	b	c	d	d	b	b	a	c	d	d	b
21	3c		Naila Kasya Aurel	P			d	c	d	b	d	a	c	a	d	d	d	a	d	c	b	c	c	d	d	d	b	c	b	d	b
22	3c		Putri Ayu R	P			a	b	d	b	d	d	c	b	b	d	a	c	b	c	b	c	c	d	b	b	c	b	d	d	b
23	3c		Kurnia dewi Shinta	P			c	a	d	c	d	d	b	a	c	d	d	a	d	d	b	c	c	b	b	c	c	c	d	d	b
24	3c		Jafar Abdul Aziz	L			c	c	a	d	d	d	c	d	d	d	a	c	b	c	d	c	c	d	d	d	c	c	d	b	c
25	3c		irfan Adijansyah	L			a	a	a	c	d	d	a	a	b	c	d	a	b	d	a	b	a	a	a	c	b	a	b	a	
26	3c		Najwa Kirani	P			a	b	d	b	a	a	a	a	d	d	d	a	d	a	a	b	b	d	d	c	b	d	d	c	d
27	3c		Naufa Alya	P			c	b	c	b	d	d	c	d	b	d	d	a	d	c	a	c	c	d	b	b	b	b	d	c	d

## Profile Kelompok



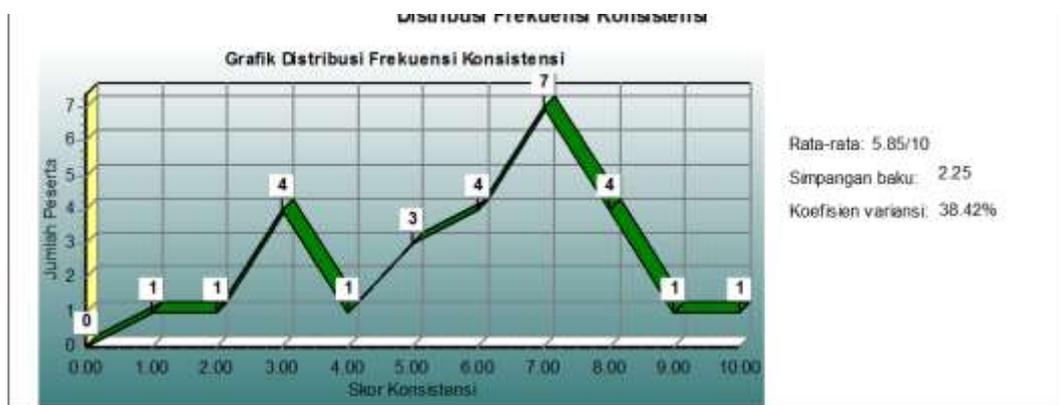
Jumlah peserta: 27

Rata-rata konsistensi: 5.85/10

Rata-rata TP: 2.93

Simpangan baku: 0.17

Koefisien variansi: 5.82%



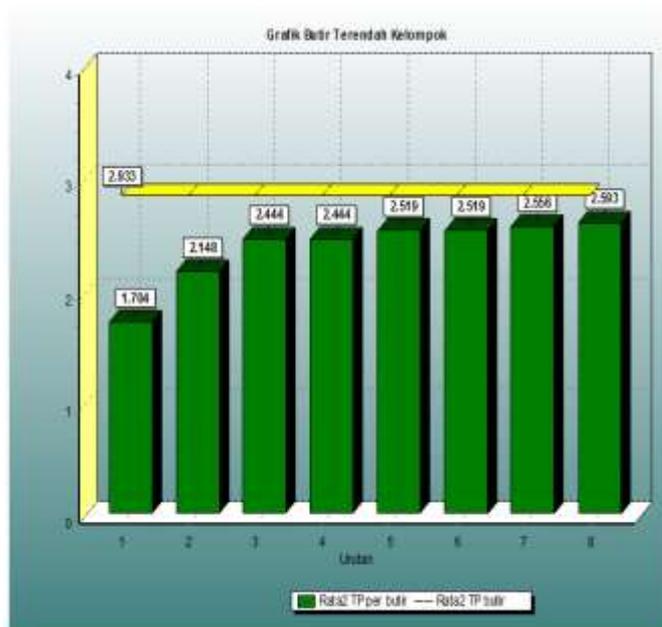
Rata-rata: 5.85/10

Simpangan baku: 2.25

Koefisien variansi: 38.42%

### Keterangan aspek:

1. Landasan hidup religius
2. Landasan perilaku etis
3. Kematangan emosional
4. Kematangan intelektual
5. Kesadaran tanggung jawab
6. Peran sosial sebagai pria atau wanita
7. Penerimaan diri dan pengembangannya
8. Kemandirian perilaku ekonomis
9. Wawasan dan persiapan karir
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya



Urutan	Aspek	Bat. TP
1	6.Peran sosial sebagai pria atau wanita	8-4 1.70
2	8.Kemandirian perilaku ekonomis	8-4 2.15
3	10.Kemampuan hubungan dengan teman s...	10-2 2.44
4	1.Landasan hidup religius	1-3 2.44
5	5.Kesadaran tanggung jawab	5-3 2.02
6	7.Penerimaan diri dan pengembangannya	7-1 2.52
7	4.Kemampuan intelektual	4-4 2.56
8	8.Pawasan dan persiapan karir	9-4 2.58

10 Februari 2018

TP: 1)Tingkat Perkembangan 2)IMP) Inputif 3)RLD) Perlindungan 3)KOM) Konformitas 4)SDI) Sadar Diri



### Hasil Pengolahan ATP Analisis Kelompok

RAHASIA

Sekolah:  
Kelas:  
Kelompok:



# **LAMPIRAN 3**

**Kisi-Kisi dan Angket Religius sebelum Try out**

## Kisi-Kisi Angket Religius

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Religius	Idelogoi /keyakinan	Menghargai simbol keagamaan	1, 2, 3	4, 5,6	6
	Praktik Ibadah	Aktif dalam kegiatan keagamaan	7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14,	8
		Akrab dengan kitab suci	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7
	Pengalaman	Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan	22, 23	24, 25	4
	Konsekuensi	Komitmen dalam menjalankan perintah dan larangan Allah	26, 27, 28, 29	30, 31, 32, 33	8
	Pengetahuan agama	Bersemangat dalam mengkaji ajaran agama	34, 35, 36, 37, 38, 39	40, 41, 42	9
	Kecerdasan Spritual	Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembang ide	43, 44, 45, 46	47, 48, 49, 50	8

## IINSTRUMEN RELIGIUS SISWA SD

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Tempat tanggal lahir : .....

Usia : .....

No Hp : .....

Tanggal Pengisian : .....

\*) coret yang tidak perlu

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pertanyaan yang ada, kemudian jawablah dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan yang ada pada diri anda
2. Berikanlah jawaban pada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberi tanda “centang” (V) pada kotak jawaban yang telah tersedia
 

SS : Apabila anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan tersebut

S : Apabila anda *Setuju* dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut

STS : Apabila anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut
3. Jika anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda “sama dengan” (=) pada jawaban pertama dan beri tanda “centang” (√) pada jawaban baru
4. Periksalah kembali, apakah semua pernyataan telah terjawab

### INTRUMENT RELIGIUS SISWA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah.				
2	Keika masuk kamar mandi, saya mendahulukan kaki kiri				
3	Saya senang memakai jilbab saat diluar rumah (bagi perempuan) dan saya senang memakai peci saat diluar rumah (bagi laki-laki).				
4	Saat buang air kecil, saya menghadap kiblat				
5	Saya tidak tertarik belajar seni kaligrafi				
6	Selesai salat, saya langsung bergegas keluar dari masjid				
7	Saya senang mengikuti TPA				
8	Saya rajin mendengarkan ceramah-ceramah pengajian				
9	Setiap hari saya selalu membaca al-qur'an				
10	Ketika ada pesantren kilat di sekolahan, saya memilih tidak mengikutinya				
11	Saya tidak suka mengikuti kegiatan keagamaan karena hanya membuang-buang waktu saja				
12	Saya marah ketika ada yang mengingatkan saya untuk beribadah				
13	Saya bersedekah dipaksa orang tua				
14	Saya merasa senang, ketika bisa menghafal surat-surat pendek: al-kafirun, al-humazah				
15	Orang tua selalu mengajari/menyimak ketika saya membaca al-qur'an				
16	Saya membaca al-qur'an setelah selesai salat magrib				
17	Saya meminta orang tua untuk mengajari saya membaca al-qur'an				
18	Saya tidak memiliki semangat dalam menghafal surat-surat pendek				
19	Saya tidak mengetahui jumlah juz dalam al-qur'an				

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak menyimak ketika orang lain membaca al-qur'an				
21	Ketika ada orang lain berbuat salah, saya lebih suka memaafkan				
22	Meskipun orang lain memperlakukan saya tidak baik, saya berusaha tetap bersikap baik kepadanya				
23	Saya lebih senang menerima barang dari orang lain daripada memberi barang untuk orang lain				
24	Saya sering tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu				
25	Saya dapat menahan lapar dan haus saat puasa				
26	Saya selalu melakukan salat lima kali sehari				
27	Setiap hari saya selalu menyisihkan uang lima ratus rupiah untk infak				
28	Saya tetap salat walaupun dalam keadaan sakit				
29	Saya berani berbohong kepada orang tua				
30	Untuk mendapatkan nilai bagus saat ulangan, saya berani mencontek				
31	Saya suka menunda-nunda salat				
22	Saya tidak infak/sedekah meskipun saya mempunyai uang ynag lebih banyak				
33	Saya senang mengikuti pengajian untuk menambah ilmu agama				
34	Apabila saya tidak bisa membaca al-qur'an saya meminta orang tua untuk mengajari				
35	Saya senang membaca buku tentang agama islam				
36	Saya tertarik mendengarkan cerita nabi dan rasul				
37	Walaupun hujan deras, saya tetap berangkat TPA				
38	Saya kecewa jika kegitan TPA diliburkan				
39	Saya tertarik mendengarkan cerita nabi dan rasul				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
40	Saya pergi TPA ketika ada teman yang mengajak				
41	Saya ikut dalam pengajian karena disuruh orang tua				
42	Saya tidak hafal rukun islam dan rukun iman				
43	Saya menolong orang lain dengan ikhlas/tulus				
44	Saya berdoa kepada Allah karena saya yakin Allah akan mengabulkan doa saya				
45	Saya percaya bahwa Allah akan menolong saya disaat saya sedang mengalami kesulitan				
46	Saya sadar bahwa belajar membaca al-qur'an itu sangat penting				
47	Ketika saya melihat orang lain jatuh, saya hanya diam dan tidak menolong				
48	Saya selalau menghabiskan uang jajan				
49	Saya tidak peduli ketika ada teman meminta bantuan kepada saya				
50	Ketika ia sakit, saya tidak mau merawat dan mendoakannya.				

**VALIDASI ANGKET**  
**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI**  
**TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUS SISWA**

**A. Pengantar**

Disampaikan kepada yang terhormat Bp/Ibu validator, bersama ini disampaikan item validasi terhadap modul yang dibuat untuk diberikan penilaian berupa tanggapan berupa masukan/catatan sebelum digunakan.

**B. Petunjuk**

1. Berilah tanda cek (√) dalam kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini.

**C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	FORMAT					
	1. Kejelasan sistem penomoran				✓	
	2. Pengaturan ruang/ tata letak				✓	
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf			✓		
	4. Kesesuaian sampul/ cover				✓	
II	BAHASA					
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓	
	4. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan				✓	
III	ISI					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pencapaian hasil layanan				✓	
	2. Kesesuaian isi materi				✓	
	3. Kelayakan sebagai perangkat layanan				✓	
JUMLAH						

Keterangan Skala Penilaian

1. Tidak baik  $\leq 11$

- |                |           |
|----------------|-----------|
| 2. Kurang baik | 12 - 22   |
| 3. Cukup baik  | 23 - 33   |
| 4. Baik        | 34 - 44   |
| 5. Baik sekali | $\geq 45$ |

#### D. Penilaian Umum

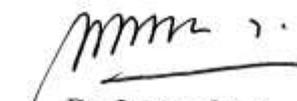
Mohon berikan tanda cek ( $\checkmark$ ) dalam kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu

Kriteria	Penilaian
1. Tidak baik ( )	1. Tidak dapat digunakan ( )
2. Kurang baik ( )	2. Belum dapat digunakan ( )
3. Cukup baik ( )	3. Dapat digunakan dengan Banyak resiko negatif ( )
4. Baik ( $\checkmark$ )	4. Dapat digunakan dengan catatan ( )
5. Baik sekali ( )	5. Direkomendasikan ( $\checkmark$ )

#### E. Komentar dan Saran Perbaikan

.....  
 .....  
 .....  
 ...

Magelang, 07 Nopember 2017  
 Validator

  
 Dr. Imron, M.A  
 NIK. 04730918

# **LAMPIRAN 4**

**HASIL TRY OUT  
ANGKET RELIGIUS SISWA**



SM

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	168
3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	180
2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	132
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	152
3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	171
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	169
4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	182
4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	178
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	176
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	194
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	184
4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	168
4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	167
4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	194
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	162
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	148
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	164
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	160
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	187
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	167
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	135
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	188
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	162
94	86	82	84	97	95	90	88	93	92	91	78	72	93	79	80	87	95	97	97	92	92	86	94	96	
0,687	0,230	0,252	0,583	0,786	0,801	0,163	0,438	0,418	0,541	0,792	0,350	0,198	0,469	0,435	0,159	0,609	0,639	0,763	0,755	0,451	0,598	0,655	0,807	0,616	

# **LAMPIRAN 5**

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

## Hasil Uji Validitas

item_1	0,652	valid		item_27	0,230	gugur
item_2	0,280	gugur		item_28	0,252	gugur
item_3	0,494	valid		item_29	0,583	valid
item_4	0,621	valid		item_30	0,786	valid
item_5	0,078	gugur		item_31	0,801	valid
item_6	0,547	valid		item_32	0,163	gugur
item_7	0,176	gugur		item_33	0,438	valid
item_8	0,408	valid		item_34	0,418	valid
item_9	0,355	gugur		item_35	0,541	valid
item_10	0,448	valid		item_36	0,792	valid
item_11	0,483	valid		item_37	0,350	gugur
item_12	0,441	valid		item_38	0,198	gugur
item_13	0,770	valid		item_39	0,469	valid
item_14	0,116	gugur		item_40	0,435	valid
item_15	0,745	valid		item_41	0,159	gugur
item_16	0,657	valid		item_42	0,609	valid
item_17	0,615	valid		item_43	0,639	valid
item_18	0,642	valid		item_44	0,763	valid
item_19	0,515	valid		item_45	0,755	valid
item_20	0,568	valid		item_46	0,451	valid
item_21	0,664	valid		item_47	0,598	valid
item_22	0,637	valid		item_48	0,655	valid
item_23	0,438	valid		item_49	0,807	valid
item_24	0,470	valid		item_50	0,616	valid
item_25	0,446	valid				
item_26	0,687	valid				
				valid = 39		
				gugur = 11		

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	51

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	335,85	1149,815	,643	,738
item_2	336,04	1155,238	,255	,740
item_3	336,27	1146,925	,477	,738
item_4	335,88	1144,746	,610	,737
item_5	336,38	1168,086	,055	,743
item_6	336,38	1136,086	,526	,735
item_7	335,88	1165,866	,162	,742
item_8	336,23	1150,905	,390	,739
item_9	335,96	1157,878	,340	,740
item_10	336,42	1148,574	,430	,738
item_11	336,19	1145,042	,464	,737
item_12	336,12	1144,346	,418	,737
item_13	335,92	1141,354	,763	,736
item_14	336,23	1165,865	,093	,742

item_15	335,88	1136,346	,736	,735
item_16	335,73	1151,565	,649	,738
item_17	336,08	1145,274	,603	,737
item_18	336,04	1141,318	,629	,736
item_19	336,04	1147,398	,500	,738
item_20	336,23	1137,225	,549	,735
item_21	336,12	1133,946	,650	,734
item_22	335,96	1136,918	,623	,735
item_23	336,08	1151,274	,421	,739
item_24	336,42	1143,054	,449	,737
item_25	336,23	1146,105	,425	,738
item_26	335,85	1142,135	,677	,736
item_27	336,15	1163,335	,215	,741
item_28	336,31	1157,262	,228	,740
item_29	336,23	1146,105	,570	,737
item_30	335,73	1147,565	,781	,737
item_31	335,81	1141,202	,795	,736
item_32	336,00	1164,320	,143	,742
item_33	336,08	1146,874	,418	,738
item_34	335,88	1157,546	,405	,740
item_35	335,92	1150,474	,529	,738
item_36	335,96	1136,998	,784	,735
item_37	336,46	1151,058	,327	,739
item_38	336,69	1159,742	,171	,741
item_39	335,88	1153,466	,456	,739
item_40	336,42	1146,494	,415	,738
item_41	336,38	1163,206	,135	,742
item_42	336,12	1148,586	,599	,738
item_43	335,81	1150,722	,630	,738
item_44	335,73	1144,125	,756	,737
item_45	335,73	1148,525	,749	,738
item_46	335,92	1148,794	,433	,738
item_47	335,92	1148,234	,587	,738
item_48	336,15	1144,375	,645	,737
item_49	335,85	1140,455	,802	,736
item_50	335,77	1146,025	,605	,737
total	169,73	292,925	1,000	,931

# **LAMPIRAN 6**

**Kisi-kisi angket sesudah try out**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Religius	Idelogoi /keyakinan	Menghargai simbol keagamaan	1, 2	3, 4	4
		Aktif dalam kegiatan keagamaan	5, 6, 7	8, 9, 10	6
	Pengalaman	Akrab dengan kitab suci	11, 12, 13, 14	15, 16, 17	7
		Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan	18, 19	20, 21	4
		Komitmen dalam menjalankan perintah dan larangan Allah	22, 23, 24	25, 26, 27	6
	Pengetahuan agama	Bersehat dalam mengkaji ajaran agama	28, 29, 30	31, 32	5
	Kecerdasan Spritual	Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembang ide	33, 34, 35, 36	37, 38, 39	7

# **LAMPIRAN 7**

**Intrument sesudah try out**

## IINSTRUMEN RELIGIUS SISWA SD

### C. IDENTITAS DIRI

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Tempat tanggal lahir : .....

Usia : .....

No Hp : .....

Tanggal Pengisian : .....

\*) coret yang tidak perlu

### D. PETUNJUK PENGISIAN

5. Bacalah pertanyaan yang ada, kemudian jawablah dengan sungguh-sungguh sesuai dengan keadaan yang ada pada diri anda
  6. Berikanlah jawaban pada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memberi tanda “centang” (V) pada kotak jawaban yang telah tersedia
 

SS : Apabila anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan tersebut

S : Apabila anda *Setuju* dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut

STS : Apabila anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut
  7. Jika anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda “sama dengan” (=) pada jawaban pertama dan beri tanda “centang” (√) pada jawaban baru
- Periksalah kembali, apakah semua pernyataan telah terjawab

## IINSTRUMEN RELIGIUS SISWA SISWA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah.				
2	Saya senang memakai jilbab saat diluar rumah (bagi perempuan) dan saya senang memakai peci saat diluar rumah (bagi laki-laki).				
3	Saat buang air kecil, saya menghadap kiblat				
4	Selesai salat, saya langsung bergegas keluar dari masjid				
5	Saya rajin mendengarkan ceramah-ceramah pengajian				
6	Setiap hari saya selalu membaca al-qur'an				
7	Ketika ada pesantren kilat di sekolahan, saya memilih tidak mengikutinya				
8	Saya tidak suka mengikuti kegiatan keagamaan karena hanya membuang-buang waktu saja				
9	Saya marah ketika ada yang mengingatkan saya untuk beribadah				
10	Saya merasa senang, ketika bisa menghafal surat-surat pendek: al-kafirun, al-humazah				
11	Orang tua selalu mengajari/menyimak ketika saya membaca al-qur'an				
12	Saya membaca al-qur'an setelah selesai salat magrib				
13	Saya meminta orang tua untuk mengajari saya membaca al-qur'an				
14	Saya tidak memiliki semangat dalam menghafal surat-surat pendek				
15	Saya tidak mengetahui jumlah juz dalam al-qur'an				
16	Saya tidak menyimak ketika orang lain membaca al-qur'an				
17	Ketika ada orang lain berbuat salah, saya lebih suka memaafkan				
18	Meskipun orang lain memperlakukan saya tidak baik, saya berusaha tetap bersikap baik kepadanya				
19	Saya lebih senang menerima barang dari orang lain daripada memberi barang untuk orang lain				
20	Saya sering tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu				
21	Saya dapat menahan lapar dan haus saat puasa				
22	Saya selalu melakukan salat lima kali sehari				
23	Saya tetap salat walaupun dalam keadaan sakit				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Saya berani berbohong kepada orang tua				
25	Untuk mendapatkan nilai bagus saat ulangan, saya berani mencontek				
26	Saya tidak infak/sedekah meskipun saya mempunyai uang yang lebih banyak				
27	Saya senang mengikuti pengajian untuk menambah ilmu agama				
28	Apabila saya tidak bisa membaca al-qur'an saya meminta orang tua untuk mengajari				
29	Saya tertarik mendengarkan cerita nabi dan rasul				
30	Saya pergi TPA ketika ada teman yang mengajak				
31	Saya tidak hafal rukun islam dan rukun iman				
32	Saya menolong orang lain dengan ikhlas/tulus				
33	Saya berdoa kepada Allah karena saya yakin Allah akan mengabulkan doa saya				
34	Saya percaya bahwa Allah akan menolong saya disaat saya sedang mengalami kesulitan				
35	Saya sadar bahwa belajar membaca al-qur'an itu sangat penting				
36	Ketika saya melihat orang lain jatuh, saya hanya diam dan tidak menolong				
37	Saya selalau menghabiskan uang jajan				
38	Saya tidak peduli ketika ada teman meminta bantuan kepada saya				
39	Ketika ia sakit, saya tidak mau merawat dan mendoakannya.				

# LAMPIRAN 8

*Data Pre Test*

**Skala Religius Siswa**

## ANALISIS HASIL PRETEST

## SD MUHAMMADIYAH SIROJUDDIN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

NO	NAMA	ITEM																													JUMLAH									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	DM	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	1	2	1	3	4	1	2	1	2	1	66
2	DF	3	3	1	3	2	1	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	95	
3	FR	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	134	
4	JA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	144	
5	KD	3	2	1	2	3	3	1	1	4	3	3	3	1	1	1	3	4	2	1	4	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
6	MA	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	4	2	4	1	1	3	1	4	1	3	2	2	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	89		
7	MN	2	3	3	1	3	2	3	2	1	4	3	1	3	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	4	4	3	3	1	3	2	1	1	1	2	3	95			
8	PA	2	2	1	1	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	90			
9	RA	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	124		
10	SP	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	1	2	4	3	4	4	3	3	1	4	2	1	1	1	2	2	4	109		

# **LAMPIRAN 9**

**MODUL dan Laporan Hasil  
Bimbingan Kelompok berbasis islami**

**TAHAPAN PELAKSANAAN  
PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
BERBASIS ISLAMI TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUS  
SISWA**



Disusun Oleh :  
Nadia Devi Naufal  
13.0301.0066

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**TAHAPAN PELAKSANAAN**  
**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**BERBASIS ISLAMI TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUS**  
**SISWA**

A. Deskripsi Umum

Modul ini disusun untuk mendeskripsikan secara detail mengenai apa dan bagaimana pemberian layanan bimbingan kelompok teknik berbasis islami untuk meningkatkan religius siswa. Dengan demikian dengan modul ini dijelaskan tahap demi tahap yang dilakukan untuk menguji pemberian bimbingan kelompok berbasis islami yang meliputi tahap awal, peralihan, kegiatan/ pelaksanaan 5 kali pertemuan dimana setiap sesi pertemuan dilaksanakan dengan durasi 40-60 menit dan penutup.

B. Tujuan

Tujuan utama bimbingan kelompok berbasis islami adalah:

1. Untuk membantu konseli mengembangkan hubungan vertikal (kepada Allah) dan hubungan horizontal (kepada sesama manusia) dengan memahami status dirinya dihadapan Allah dan posisinya di tengah-tengah manusia dengan segala konsekuensinya.
2. Untuk membantu konseli agar dapat meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah
3. Untuk membantu konseli agar memiliki sikap ikhlas dan melakukan sesuatu untuk mencari ridho Allah
4. Untuk membantu konseli agar dapat bekerja sama dengan baik
5. Untuk membantu konseli agar dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dengan sesama

### C. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam modul ini ialah peneliti sendiri sebagai konselor yang memimpin bimbingan dari awal sampai akhir. Adapun pelaksanaan modul ini bertempat di SD Muhammadiyah Sirojuddin Mungkid Kabupaten Magelang.

### D. Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan modul ini ialah memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis islami melalui pemberian informasi dan diskusi. Jumlah anggota yang disertakan sebanyak 10 anak yang diperoleh berdasarkan hasil ITP SD. Dalam pelaksanaannya, konselor berperan sebagai pemimpin kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk mengambil peran aktif dan direktif dalam memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Sedangkan anggota kelompok dituntut untuk terlibat aktif dalam seluruh proses bimbingan dan mengambil tanggung jawab untuk membuat perubahan dalam dirinya sendiri maupun perubahan dalam diri anggota yang lain. Oleh karena itu, sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan ini, seluruh anggota kelompok diinformasikan dalam bentuk melingkar (lingkaran) untuk memungkinkan setiap anggota dapat berhadapan secara langsung.

### E. Ruang Lingkup Pembahasan

Berikut ini adalah ruang lingkup pembahasan atau materi yang diberikan selama proses bimbingan kelompok berbasis islami berlangsung, yang di antaranya adalah materi tentang mengenal Allah, Keutamaan Salat, Akhlak Terpuji : Ikhlas, Pengaruh teman bergaul dan membangun kehidupan yang seimbang.

#### 1. Menenal Allah

Yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu mengenal Allah yang akan membuahkan rasa takut kepada-Nya, tawakal, berharap, menggantungkan diri, dan ketundukan hanya kepada-Nya. Sehingga kita bisa mewujudkan segala bentuk ketaatan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh-Nya. Yang akan menenteramkan hati ketika orang-

orang mengalami gundah-gulana dalam hidup, mendapatkan rasa aman ketika orang-orang dirundung rasa takut baik mengenal Rububiyah Allah atau Uluhiyah Allah.

## 2. Keutamaan Salat

Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “sholat adalah tiang agama”. Analogi paling sederhana tentang sholat dalam agama islam adalah sholat sebagai tiang sebuah bangunan bernama agama islam. Apabila tiang itu rapuh atau roboh, maka bisa dipastikan bangunannya juga ikut roboh karena kehilangan penyangga. Perintah dalam Al-Quran mempunyai makna wajib dilakukan. Sholat di sisi lain juga mempunyai banyak keutamaan-keutamaan yang sangat besar.

## 3. Akhlak Terpuji : Ikhlas

Tentang pengertian ikhlas dalam ajaran islam terbagi dalam 2 sudut pandang. Pengertian menurut bahasa dan pengertian berdasarkan istilah. Menurut bahasa, pengertian ikhlas artinya tulus dan bersih. Sedangkan menurut istilah, makna dan arti ikhlas adalah mengerjakan suatu kebaikan dengan semata-mata mengharap rida Allah SWT. Bagi orang yang ikhlas, suatu perbuatan baik tidak harus dikaitkan dengan imbalan atau balasan, apalagi hal itu diharapkannya dari manusia atau orang yang diberi kebaikan oleh kita, melainkan hanya semata-mata ingin mendapatkan rida Allah SWT. Jadi meskipun tidak mendapatkan imbalan apa pun, dan dari pihak mana pun, ia akan tetap melakukan perbuatan baiknya itu.

## 4. Pengaruh Teman Bergaul

Banyak orang yang terjerumus ke dalam lubang kemakisatan dan kesesatan karena pengaruh teman bergaul yang jelek. Namun juga tidak sedikit orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang shalih. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjadikan teman sebagai patokan terhadap baik dan buruknya agama seseorang. Oleh sebab itu

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kepada kita agar memilih teman dalam bergaul.

5. Membangun Kehidupan yang Seimbang antara Dunia dan Akhirat.

Mahluk yang Allah di ciptakan didunia ini berpasang-pasangan ada siang ada malam, ada bumi ada langit, ada matahari ada bulan ada insan laki-laki ada insan perempuan supaya mereka saling kenal mengenal, saling menyangi, mencintai, tolong menolong memberi, memberi manfaat untuk mencari keridhoaan Allah Swt. agar keseimbangan kehidupan seorang insan tercapai, dunia bahagia akhirat bahagia. diuraikan dalam hadist. kehidupan manusia yang seharusnya, yaitu kehidupan yang berimbang, kehidupan dunia harus diperhatikan disamping kehidupan di akhirat. Islam tidak memandang baik terhadap orang yang hanya mengutamakan urusan dunia saja, tapi urusan akhirat dilupakan. Sebaliknya Islam juga tidak mengajarkan umat manusia untuk konsentrasi hanya pada urusan akhirat saja sehingga melupakan kehidupan dunia.

F. Teknis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

Dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai pemimpin kelompok yang mempunyai tanggung jawab berperan aktif dan direkif dalam memfasilitasi anggota kelompok. Sedangkan anggota kelompok diharapkan terlibat aktif dalam seluruh kegiatan konseling dan bertanggung jawab mengambil keputusan untuk perubahan dalam diri sendiri maupun anggota kelompok lain.

Pada siswa yang memiliki sikap religius rendah dapat diberikan bimbingan kelompok berbasis islami. Melalui bimbingan kelompok berbasis islami siswa yang mempunyai religius rendah diharapkan dapat mengalami peningkatan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dengan per sesi pertemuan dilaksanakan selama 60 menit. Pelaksana dalam pemberian bimbingan kelompok

berbasis islami ini adalah konselor. Berikut adalah teknis pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami.

**Kisi-kisi Pelaksanaan Pemberian Bimbingan Kelompok Berbasis Islami  
Terhadap Peningkatan Religius Siswa :**

<i>No</i>	<i>Tema</i>	<i>Tujuan</i>	<i>Tahapan Kegiatan</i>	<i>Waktu</i>
1.	Pengenalan bimbingan kelompok berbasis islami dan pelaksanaannya dengan materi mengenal hakikat Allah	1. Menanamkan pemahaman tentang bimbingan kelompok berbasis islami 2. Memperkukuh aqidah 3. Menanamkan pemahaman tentang Allah itu ada	Tahap1: Pembentukan Tahap 2: Peralihan Tahap 3: Kegiatan (teknik pemberian informasi, diskusi) Tahap 4: Penutup	60 menit
2.	Bimbingan konseling berbasis islami dengan tema tugas yaitu keutamaan salat.	1. Agar siswa menyadari pentingnya salat dan kerugian atau akibat jika tidak salat.	Tahap1: Pembentukan Tahap 2: Peralihan Tahap 3: Kegiatan (pemberian informasi, diskusi ) Tahap 4: Penutup	60 menit
3.	Bimbingan kelompok berbasis islami	1. Agar siswa memahami	Tahap1: Pembentukan	60 menit

	dengan tema tugas yaitu perilaku terpuji (Ikhlas)	manfaat ikhlas 2. Menanamkan sifat ikhlas pada siswa.	Tahap 2: Peralihan Tahap 3: Kegiatan (pemberian informasi, diskusi) Tahap 4: Penutup	
4.	Bimbingan kelompok berbasis islami dengan menggunakan tema tugas yaitu pengaruh teman bergaul.	1. Agar siswa memahami dan menyadari bahwa teman bergaul akan berpengaruh pada keprbidian atau tingkah laku. 2. Menanamkan aga lebih berhati-hati dalam memilih teman.	Tahap1: Pembentukan Tahap 2: Peralihan Tahap 3: Kegiatan (Pemberian informasi, diskusi) Tahap 4: Penutup	60 menit
5.	Bimbingan kelompok berbasis islami dengan tema tugas yaitu menjadi manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat	1. Menanamkan pada siswa bahwa hidup semata-mata tidak hanya mengejar dunia tetapi	Tahap1: Pembentukan Tahap 2: Peralihan Tahap 3: Kegiatan (pemberian	60 menit

		masih ada kehidupan di akhirat.	informasi, diskusi) Tahap 4: Penutup	
--	--	---------------------------------	--	--

**Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami terhadap peningkatan religius siswa**

(Pertemuan 1)

- A. Tema : Pengertian bimbingan kelompok berbasis islami, mengenal hakikat Allah
- B. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok berbasis islami
- C. Tujuan : Membantu anggota kelompok memahami dan mengerti pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami, serta mengenal hakikat Allah.
- D. Alat dan bahan : 1. Absensi  
2. Alat tulis  
3. Laptop
- E. Waktu : 60 menit
- F. Metode : Pemberian Informasi dan Diskusi
- G. Penulis : Nadia Devi Naufal
- H. Uraian kegiatan :
1. Tahap Pembentukan
    - a. Mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok atas kesediaan hadir dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok
    - b. Berdoa bersama langsung dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-Fatihah dan terjemahannya.
    - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami

Menurut Hallen (2002:17) bimbingan kelompok berbasis islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan memberdayakan iman, akal dan kemauan yang diberikan

Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut Srinarti (2014:73) menyatakan bahwa tujuan umum dari bimbingan kelompok berbasis islami adalah membantu individu mengembangkan hubungan *vertikal* (kepada Allah) dan hubungan *horizontal* (kepada sesama manusia) dengan memahami status dirinya dihadapan Allah dan posisinya di tengah-tengah manusia dengan segala konsekuensinya.

d. Menjelaskan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok

Narti (2014:114) penjelasan tentang asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami disertai dengan beberapa al-qur'an atau hadist yang relevan.

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas di dalam bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

a) HR. Muslim No. 2590.

“Tidaklah seorang hamba menutupi aib hamba lainnya di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak”

b) QS. Al-Ma'ariij (79) : 32-35

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memberi kesaksiannya. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kelak) di surga, lagi dimuliakan”.

2) Asas keterbukaan

Asas keterbukaan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak pura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun di dalam memberikan

informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya

a) QS. Ath-Thur (52) :25

“Dan sebagian dari mereka menghadap kepada sebagian yang lain dan saling menanya”

b) Shahih Muslim no: 4641

Bahwa Rasulullah saw bersabda : janganlah kamu saling membenci, saling mendengki dan saling bermusuhan, tetapi jadilah kamu hamba-hamba Allah yang bersaudara. “Tidak halal seorang muslim mendiamkan (tidak menyapa) saudaranya lebih dari tiga hari”..

3) Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalani layanan bagi dirinya.

QS. At-taubah (9): 87

“ Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang, dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad) ”

e. Melakukan perkenalan/keakraban (melalui permainan) yaitu tepuk rukun iman

Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk bermain “tepuk dzikir” untuk memperkuat akidah dan memperkuat pemahaman dalam mengakui kebenaran yang datang dari Allah.

Cara bermain :

- 1) Bila pemimpin kelompok mengucapkan Subhanallah maka anggota secara bersama bertepuk tangan satu kali.
- 2) Bila pemimpin kelompok mengucapkan Alhamdulillah maka anggota secara bersama bertepuk tangan dua kali.

3) Bila pemimpin kelompok mengucapkan Allahu Akbar maka anggota secara bersama bertepuk tiga kali.

2. Tahap Peralihan

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dan menanyakan kesiapan antar anggota untuk memulai melakukan bimbingan kelompok.
- b. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami
- c. Menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'an atau hadist yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya Qs. Ar-Ra'd [52] yang artinya “ yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”.
- d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
- e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya,

3. Tahap Inti

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas yaitu mengenal hakikat Allah kepada anggota kelompok
- b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan
- c. Melihat video tentang hakikat Allah yaitu bukti-bukti bahwa Allah ada, seperti alam semesta dan ciptaanya, tulisan-tulisan Allah pada benda-benda yang menambah keyakinan dan keimanan kita kepada Allah.
- d. Melakukan pembahasan topik hakikat Allah meliputi siapa Allah, bukti keberadaan Allah, dan juga tentang keajaiban-keajaiban dari Allah dengan pemberian informasi baru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan anggota untuk menjawab, bertanya ataupun berpendapat.

#### 4. Tahap Pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan diakhiri.
- b. Anggota membuat kesimpulan yang dikaitkan dengan nilai islam.
- c. Pemimpin dan anggota kelompok menyampaikan kesan dan hasil kegiatan
- d. Membahas rencana pertemuan selanjutnya
- e. Mengemukakan pesan dan harapan.
- f. Ucapan terima kasih.

## MATERI LAYANAN I

### HAKIKAT ALLAH

Yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu mengenal Allah yang akan membuahkan rasa takut kepada-Nya, tawakal, berharap, menggantungkan diri, dan ketundukan hanya kepada-Nya. Sehingga kita bisa mewujudkan segala bentuk ketaatan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh-Nya. Yang akan menenteramkan hati ketika orang-orang mengalami gundah-gulana dalam hidup, mendapatkan rasa aman ketika orang-orang dirundung rasa takut.

Mengenal adanya Allah artinya kita meyakini bahwa Allah pencipta seluruh makhluk benar-benar ada, walaupun kita tidak pernah bertemu, melihat, mendengar secara langsung. Mengenal keesaan Allah artinya bahwa Allah mencipta, memiliki, menguasai, dan mengatur seluruh makhluk . hanya Allah yang mampu menghidupkan, mematikan, memberi rizki, mendatangkan kebaikan, mendatangkan bencana. Kita juga meyakini bahwa hanya Allah yang patut disembah. Tidak boleh menyembah selain Allah

Tujuan mengenal Allah adalah supaya kita bisa mencintai Allah, patuh kepada-Nya, takut dan berharap kepada-Nya, serta mengesakan ibadah hanya kepada Allah. Bukti bahwa Allah itu ada adalah ciptaannya yaitu alam semesta dan seisinya. Termasuk kita sebagai manusia adalah ciptaan Allah. Oleh karena itu, tidak pantas jika kita menyembah selain Allah.

## LEMBAR KERJA SISWA

### Pertemuan 1

Nama (inisial) :

Kelas :

1. Apa yang anda ketahui mengenai bimbingan kelompok berbasis islami?



2. Apakah kamu percaya bahwa Allah itu ada?



3. Apa buktinya jika Allah itu ada?



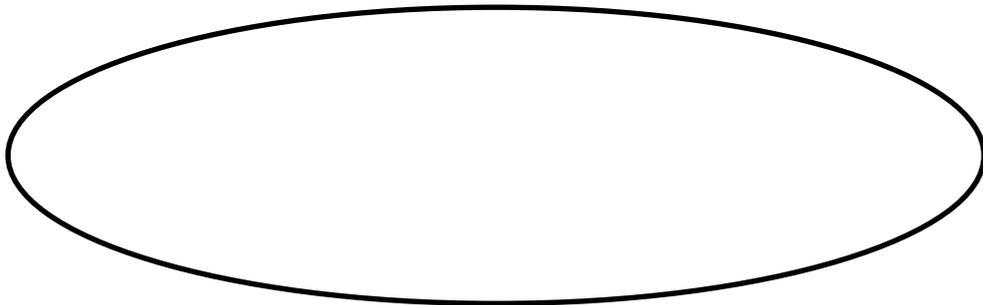
**LEMBAR EVALUASI**

## Pertemuan 1

Nama (inisial) :

Kelas :

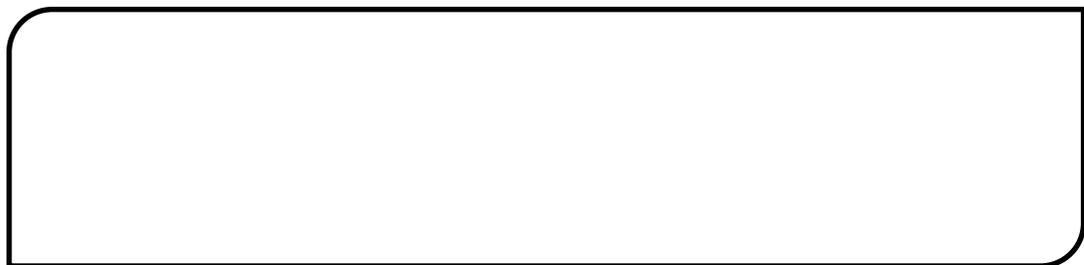
1. Apa yang anda peroleh pada pertemuan pertama ini?



- 2 Hal-hal atau pemahaman baru apakah dari layanan ini?



- 3 Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan ini?



**Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami terhadap  
peningkatan religius siswa**

(Pertemuan 2)

- A. Tema : Keutamaan Salat
- B. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok berbasis islami
- C. Tujuan : Membantu anggota kelompok lebih memahami pentingnya salat
- D. Alat dan bahan : 1. Absensi  
2. Alat tulis
- E. Waktu : 60 menit
- F. Metode : Pemberian informasi dan diskusi
- G. Penulis : Nadia Devi Naufal
- H. Uraian kegiatan :
1. Tahap Pembentukan
    - a. Peneliti mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok atas kesediaan hadir dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
    - b. Berdoa bersama di pimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-Fatihah dan terjemahannya.
    - c. Melakukan permainan untuk menghangatkan suasana dan meningkatkan konsentrasi siswa. Permainannya yaitu “Tepuk rukun islam”. Tujuan permainan ini adalah untuk memperkuat akidah dengan mengingat rukun islam. Cara bermain :  
Jika disebutkan kata “Syahadat”, dijawab tepuk 1 x  
Jika disebutkan kata “Salat”, dijawab tepuk 2 x  
Jika disebutkan kata “Zakat”, dijawab tepuk 3 x  
Jika disebutkan kata “Puasa”, dijawab tepuk 4 x

## 2. Tahap Peralihan

- b. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
- c. Menegaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami terhadap anggota kelompok.
- d. Menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'an yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya Qs. Al-Baqoroh [45] artinya "Jadikanlah salat dan sabar sebagai penolongmu"
- e. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
- f. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya,

## 3. Tahap Inti

- a. Seluruh anggota kelompok diarahkan kembali untuk mengingat pembahasan dipertemuan pertama untuk lebih memahami materi yang akan dilakukan selanjutnya.
- b. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas yaitu keutamaan salat kepada anggota kelompok
- c. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan
- d. Melihat video tentang penyesalan seseorang ketika saat hidup di dunia tidak melaksanakan salat terutama setelah meninggal dunia.
- e. Melakukan pembahasan topik keutamaan salat dengan pemberian informasi tentang pentingnya salat, ruginya seseorang jika tidak salat kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada anggota dan memberikan anggota untuk menjawab, berdiskusi dan juga berpendapat.

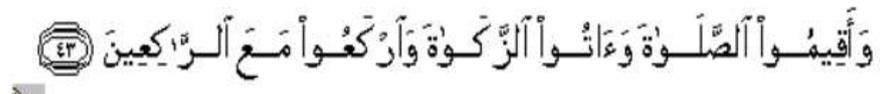
## 4. Tahap Pengakhiran

- a. Menyimpulkan kembali topik yang telah dibahas yang dikaitkan dengan nilai islam
- b. Mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Pemberian kesan dan harapan

## MATERI LAYANAN II KEUTAMAAN SALAT

Dalam hadist Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “sholat adalah tiang agama”. Analogi paling sederhana tentang sholat dalam agama islam adalah sholat sebagai tiang sebuah bangunan bernama agama islam. Apabila tiang itu rapuh atau roboh, maka bisa dipastikan bangunannya juga ikut roboh karena kehilangan penyangga.

Di dalam Al-Quran Allah berfirman, yang bunyinya:



Artinya: *“Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku”*

Jelas kita baca dalam ayat di atas bahwa Allah menggunakan kata perintah, yang mana kata perintah dalam Al-Quran mempunyai makna wajib dilakukan. Sholat di sisi lain juga mempunyai banyak keutamaan-keutamaan yang sangat besar.

Dalam salah satu riwayat hadist, Rasulullah SAW bersabda: “Seandainya mereka tahu pahala sholat subuh dan asar, niscaya mereka akan mendatangnya meskipun dengan merangkak”. Potongan hadist riwayat Imam Bukhori diatas memberi kejelasan akan keutamaan sholat.

Dalam shalat subuh saja terdapat banyak keutamaan yang bisa kita raih, salah satunya mendapatkan persaksian dari malaikat subuh. Begitu juga dalam shalat wajib yang lain Allah menawarkan pada hambanya pahala yang banyak.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maa’un tentang orang-orang yang lalai terhadap sholatnya, ayat itu berbunyi:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Maka celakalah orang yang shalat (4) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya (5)”

Maka tidak heran dalam hadist Nabi Muhammad di atas dijelaskan bahwa yang menjadi pembeda antara mukmin dengan kafir adalah shalatnya.

**LEMBAR KERJA SISWA**

## Pertemuan 2

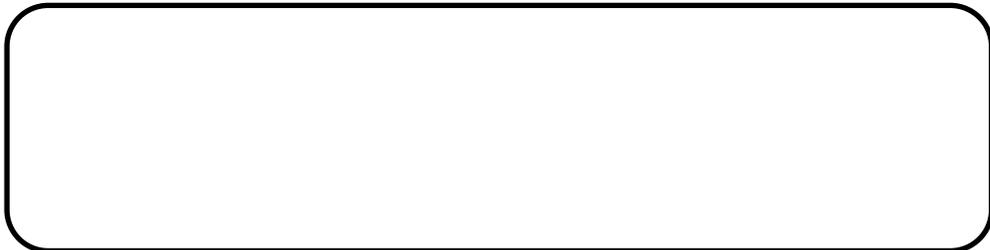
Nama (inisial) :

Kelas :

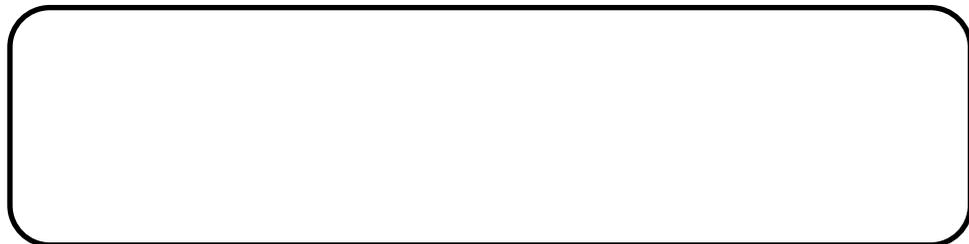
1. Menurut kamu, salat itu termasuk rukun islam yang ke berapa?



2. Menurut kamu, apakah salat itu penting? Apa alasannya!



3. Apa akibatnya jika kamu tidak salat?



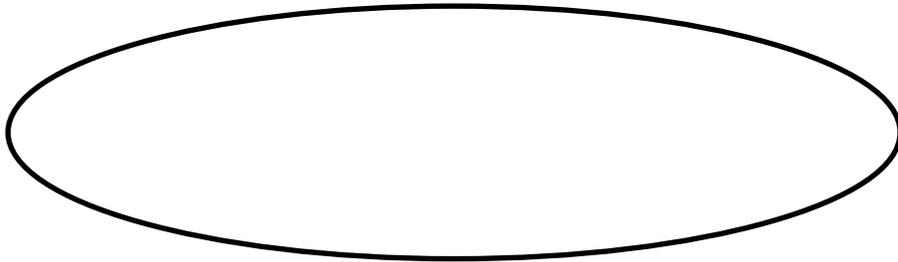
**LEMBAR EVALUASI**

## Pertemuan 2

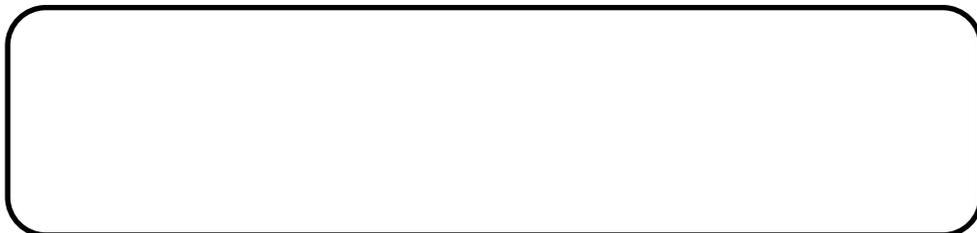
Nama (inisial) :

Kelas :

1. Manfaat apa saja yang diperoleh dari layanan ini?



2. Pemahaman apa yang dirasakan setelah mengikuti layanan ini?



3. Bagaimana perasaan anda setelah menerima layanan ini?



**Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami terhadap peningkatan religius siswa**

(Pertemuan 3)

- A. Tema : Akhlak terpuji : Ikhlas
- B. Jenis layanan : Bimbingan kelompok berbasis islami
- C. Tujuan : Membantu anggota kelompok untuk memahami dan menumbuhkan rasa ikhlas.
- D. Alat dan bahan : 1. Absensi  
2. Alat tulis  
3. Laptop
- E. Waktu : 60 menit
- F. Metode : Pemberian Informasi dan Diskusi
- G. Penulis : Nadia Devi Naufal
- H. Uraian kegiatan :
1. Tahap Pembentukan
    - a. Peneliti mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok atas kesediaan hadir dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami.
    - b. Berdoa bersama dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-Fatihah dengan terjemahannya
    - c. Melakukan permainan untuk menghangatkan suasana yaitu guru berkata. Tujuan permainan ini adalah membangun konsentrasi pada siswa. Cara bermain:
    - d. Anggota diminta melakukan semua yang diperintah oleh pemimpin, namun semua instruksi perintah harus diawali dengan guru berkata. Jika tidak diawali dengan guru berkata maka anggota tidak melakukan instruksi perintah .

Contoh:

Guru berkata permainan dimulai

Guru berkata ucapkan basmallah.(anggota mengucapkan basmallah)

Guru berkata lakukan sikap berdoa (anggota melakukan sikap berdoa)

Pegang kepala (anggota tidak melakukan karena tidak diawali dengan guru berkata)

Pegang dahi (anggota tidak melakukan karena tidak diawali dengan guru berkata).

## 2. Tahap Peralihan

- a. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
- b. Menegaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami terhadap anggota kelompok.
- c. Menyampaikan sebuah motivasi islami dari Ahnaf bin qais bahwa tidak ada kebaikan sedekah kecuali dengan niat yang ikhlas.
- d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
- e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk
- f. mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya.

## 3. Tahap Inti

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok
- b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan
- c. Melihat video tentang ikhlasnya anak yang menolong temannya dengan memintakan sumbangan kepada orang-orang agar temannya tetap bisa sekolah.
- d. Melakukan pembahasan topik tentang perilaku ikhlas dengan pemberian informasi yang meliputi pengertian ikhlas, keuntungan dan kerugian dari sifat ikhlas lalu memberikan beberapa pertanyaan kepada anggota untuk didiskusikan, dan mempersilahkan anggotanya untuk bercerita atau menyampaikan pendapatnya.

## 4. Tahap Pengakhiran

- a. Menyimpulkan kembali topik yang telah dibahas yang dikaitkan dengan nilai islam.
- b. Mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Pemberian kesan dan harapan.

### MATERI LAYANAN III

#### AKHLAK TERPUJI : IKHLAS

Tentang pengertian ikhlas dalam ajaran islam terbagi dalam 2 sudut pandang. Pengertian menurut bahasa dan pengertian berdasarkan istilah. Menurut bahasa, pengertian ikhlas artinya tulus dan bersih. Sedangkan menurut istilah, makna dan arti ikhlas adalah mengerjakan suatu kebaikan dengan semata-mata mengharap rida Allah SWT. Bagi orang yang ikhlas, suatu perbuatan baik tidak harus dikaitkan dengan imbalan atau balasan, apalagi hal itu diharapkannya dari manusia atau orang yang diberi kebaikan oleh kita, melainkan hanya semata-mata ingin mendapatkan rida Allah SWT. Jadi meskipun tidak mendapatkan imbalan apa pun, dan dari pihak mana pun, ia akan tetap melakukan perbuatan baiknya itu.

Ikhlas adalah sikap perbuatan yang timbul karena adanya keinginan sendiri, bukan karena perintah atau paksaan orang lain. Jika mengerjakan sesuatu karena mengharap imbalan dari suatu pihak tertentu maka belum termasuk ikhlas. Misalnya, mengerjakan salat karena ingin dipuji oleh orang tua, orang lain, atau pacar dan mengharap pujian yang lain berarti ibadah salat tersebut tidak ikhlas, bahkan tidak mendapatkan pahala karena termasuk perbuatan "riya".

Ikhlas artinya bersih dan tulus dalam melakukan sesuatu, tanpa adanya harapan untuk mendapatkan imbalan dan balasan dari apa yang dikerjakannya itu, selain mengharapkan rida Allah SWT. semata. Ikhlas atau tidaknya seseorang dalam melakukan suatu perbuatan sangat tergantung pada niatnya. Adapun niat itu tempatnya di dalam hati, sehingga keikhlasan seseorang sukar untuk diketahui.

**LEMBAR KERJA SISWA**

## Pertemuan 3

Nama (inisial) :

Kelas :

1. Menurut kamu, salat itu termasuk rukun islam yang ke berapa?



2. Menurut kamu, apakah salat itu penting? Apa alasannya!



3. Apa akibatnya jika kamu tidak salat?



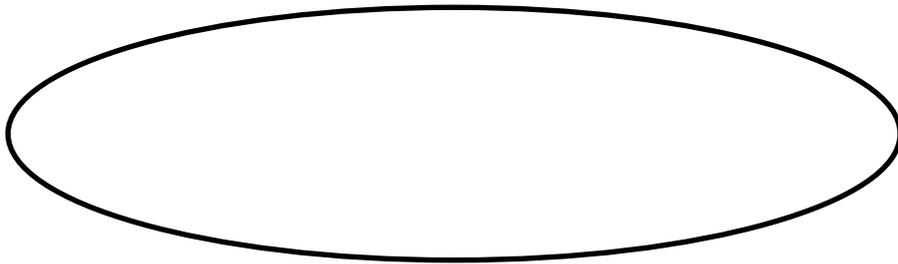
**LEMBAR EVALUASI**

## Pertemuan 3

Nama (inisial) :

Kelas :

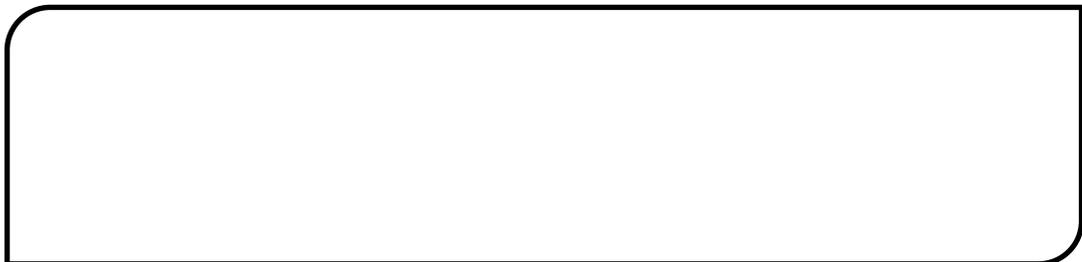
1. Manfaat apa saja yang diperoleh dari layanan ini?



2. Pemahaman apa yang dirasakan setelah mengikuti layanan ini?



3. Bagaimana perasaan anda setelah menerima layanan ini?



**Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami terhadap peningkatan religius siswa**

(Pertemuan 4)

- A. Tema : Pengaruh Teman bergaul
- B. Jenis layanan : Bimbingan kelompok berbasis islami
- C. Tujuan : Membantu anggota kelompok untuk memahami bahwa memilih teman dalam bergaul akan berpengaruh pada diri kita.
- D. Alat dan bahan : 1. Absensi  
2. Alat tulis  
3. Laptop
- E. Waktu : 60 menit
- F. Metode : Pemberian informasi dan diskusi
- G. Penulis : Nadia Devi Naufal
- H. Uraian kegiatan :
1. Tahap Pembentukan
    - a. Peneliti mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok atas kesediaan hadir dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
    - b. Berdoa bersama di pimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-Fatihah dan terjemahannya.
    - c. Melakukan permainan untuk menghangatkan suasana yaitu benar salah. Tujuan permainan ini adalah membangun semangat juga kekompakan kelompok. Cara bermain :
      - 1) Anggota dibentuk menjadi dua kelompok.
      - 2) Satu kelompok terdiri dari 5 anak
      - 3) Terbentuk menjadi dua kelompok
      - 4) Terbentuk menjadi dua baris
      - 5) Anggota melakukan instruksi namun dilakukan dengan lawannya.

Contoh :

Pemimpin berkata maju, lalu anggota kelompok maundur

Pemimpin berkata kanan, lalu anggota ke kiri

Pemimpin berkata jongkok, lalu anggota tetap berdiri

## 2. Tahap Peralihan

- a. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
- b. Menegaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami terhadap anggota kelompok.
- c. Menyampaikan sebuah ayat hadist yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya HR. Abu Daud dan Tirmidzi yang artinya “Agama seotang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian lihat siapakah yang menjado teman dekatnya”
- d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
- e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya.

## 3. Tahap Inti

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas yaitu pengaruh teman bergaul kepada anggota kelompok
- b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan
- c. Melihat video tentang pemisalan pertemanan dengan dua contoh (yakni penjual minyak wangi dan besi) dimana bergaul dengan penjual minyak wangi akan memberikan bau wangi,nahkan kita bisa diberi hadiah atau minimal kita bisa duduk bersandiing dan memperoleh ketenangan.
- d. Melakukan pembahasan topik tentang pemberian informasi kepada anggota yang meliputi penitngnya memilih teman bergaul yang baik, cara-cara untuk mendapat teman bergaul yang baik dan akibat jika salah memilih dalam pertemanan kemudian melakukan diskusi dengan memberikan kesempatan kepada anggota untuk bercerita tentang temannya, bertanya atau berpendapat.

4. Tahap Pengakhiran
  - a. Menyimpulkan kembali topik yang telah dibahas yang dikaitkan dengan nilai islami
  - b. Mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan.
  - c. Membahas kegiatan lanjutan.
  - d. Pemberian kesan dan harapan.

## MATERI LAYANAN IV

### PENGARUH TEMAN BERGAUL

Banyak orang yang terjerumus ke dalam lubang kemakisatan dan kesesatan karena pengaruh teman bergaul yang jelek. Namun juga tidak sedikit orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang shalih.

Dalam sebuah hadits Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

*“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”* (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

#### **Kebaikan Seseorang Bisa Dilihat Dari Temannya**

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjadikan teman sebagai patokan terhadap baik dan buruknya agama seseorang. Oleh sebab itu Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memerintahkan kepada kita agar memilih teman dalam bergaul. Dalam sebuah hadits Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

“Agama Seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah, no. 927)

### **Sifat Teman yang Baik**

Teman yang baik juga harus memiliki akhlak yang mulia. Karena betapa banyak orang yang berakal dikuasai oleh rasa marah dan tunduk pada hawa nafsunya, sehingga tidak ada kebaikan berteman dengannya. Sedangkan orang yang fasik, dia tidak memiliki rasa takut kepada Allah. Orang yang tidak mempunyai rasa takut kepada Allah, tidak dapat dipercaya dan engkau tidak aman dari tipu dayanya. Sedangkan berteman dengan ahli bid’ah, dikhawatirkan dia akan mempengaruhi dengan kejelekan bid’ahnya. (*Mukhtashor Minhajul Qashidin*, 2/ 36-37)

**LEMBAR KERJA SISWA**

## Pertemuan 4

Nama (inisial) :

Kelas :

1. Menurut kamu, apakah kita harus berteman dengan semuanya?



2. Menurut kamu, teman yang baik bagi kamu itu seperti apa ?



3. Apa akibatnya jika kita salah memilih teman bergaul?



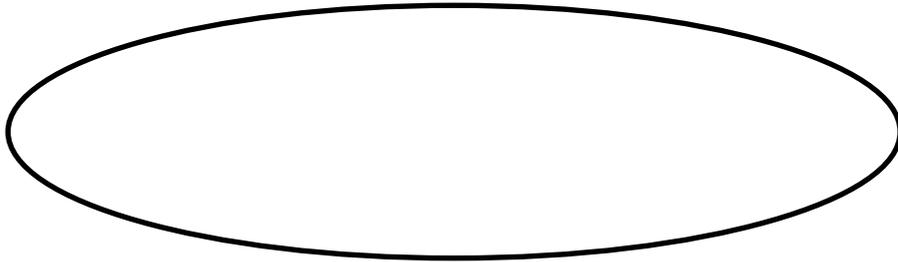
**LEMBAR EVALUASI**

## Pertemuan 4

Nama (inisial) :

Kelas :

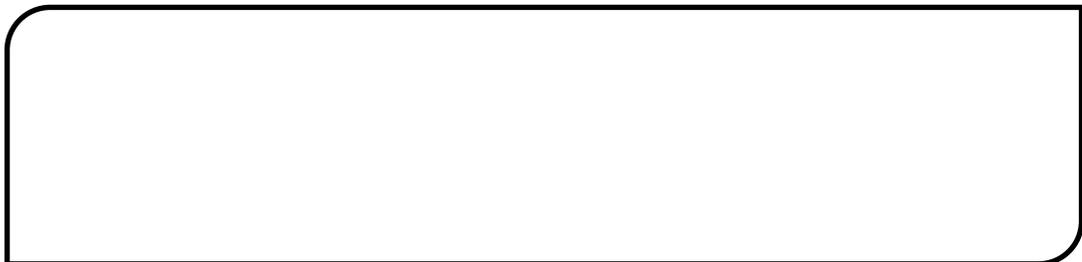
1. Manfaat apa saja yang diperoleh dari layanan ini?



2. Pemahaman apa yang dirasakan setelah mengikuti layanan ini?



3. Bagaimana perasaan anda etelah menerima layanan ini?



**Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis islami terhadap peningkatan religius siswa**

(Pertemuan 5)

- A. Tema : Membangun Kehidupan Pribadi yang Seimbang Dunia Akhirat.
- B. Jenis layanan : Bimbingan kelompok berbasis islami
- C. Tujuan : Membantu anggota kelompok lebih menyadari bahwa kehidupan yang kita jalani ini harus seimbang antara dunia dan akhirat sehingga kita akan sukses dunia dan akhirat.
- D. Alat dan bahan : 1. Absensi  
2. Alat tulis  
3. Laptop
- E. Waktu : 60 menit
- F. Metode : Pemberian Informasi dan diskusi
- G. Penulis : Nadia Devi Naufal
- H. Uraian kegiatan :
1. Tahap Pembentukan
    - a. Peneliti mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok atas kesediaan hadir dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
    - b. Berdoa bersama di pimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-fatihah dan terjemahannya.
    - c. Melakukan permainan untuk menghangatkan suasana pesan berantai islami. Tujuan permainan ini adalah membangun kerjasama dalam kelompok agar lebih semangat dan memotivasi dengan pesan-pesan islami. Cara bermain :
      - 1) Anggota dibentuk menjadi dua kelompok.
      - 2) Satu kelompok terdiri dari 5 anak
      - 3) Terbentuk menjadi dua kelompok

- 4) Terbentuk menjadi dua baris
  - 5) Anggota menyampaikan pesan kepada anggota lainya dimaulai dari anggota yang bearada paling depan hingga paling kahir
2. Tahap Peralihan
    - a. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
    - b. Menegaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami terhadap anggota kelompok.
    - c. Menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'an yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya Qs. Al-Qashasha [77] artinya “dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikamtan) duniawi”
    - d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
    - e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya.
  3. Tahap Inti
    - a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas yaitu menjadi manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat kepada anggota kelompok
    - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan
    - c. Melihat video inspirasi menyeimbangkan kehidupan dunia dengan akhirat yaitu 50% dunia juga 50% akhirat.
    - d. Melakukan pembahasan topik dengan pemberian informasi mnegenai apa itu seimbang antara dunia dan akhirat, bagaimana cara agar bisa menyeimimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, lalu berdiskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan dan memberikan kesempatan anggota untuk menjawab, bertanya, berpendapat.
  4. Tahap Pengakhiran
    - a. Menyimpulkan kembali topik yang telah dibahas yang dikaikan dengan nilai islam.
    - b. Mengemukakan kesan dan pesan dari hasil kegiatan.

- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Pemberian kesan dan harapan.

## MATERI LAYANAN V

### MEMBANGUN KEHIDUPAN YANG SEIMBANG

Mahluk yang Allah di ciptakan didunia ini berpasang-pasangan ada siang ada malam, ada bumi ada langit, ada matahari ada bulan ada insan laki-laki ada insan perempuan supaya mereka saling kenal mengenal, saling menyangi, mencintai, tolong menolong memberi, memberi manfaat untuk mencari keridhoan Allah Swt. agar keseimbangan kehidupan seorang insan tercapai, dunia bahagia akhirat bahagia. diuraikan dalam hadist riwayat Ibnu Asakir tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat.

لَيْسَ بِخَيْرٍ كُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ  
وَلَا تَكُونُوا كَلِّ عَلَى النَّاسِ

*"Dari Anas ra, bahwasannya Rasulullah Saw. telah bersabda, "Bukanlah yang terbaik diantara kamu orang yang meninggalkan urusan dunianya karena (mengejar) urusan akhiratnya, dan bukan pula (orang yang terbaik) oarang yang menghinggalkan akhiratnya karena mengejar urusan dunianya, sehingga ia memperoleh kedua-duanya, karena dunia itu adalah (perantara) yang menyampaikan ke akhirat, dan janganlah kamu menjadi beban orang lain."*

Hadist tersebut di atas menjelaskan tentang kehidupan manusia yang seharusnya, yaitu kehidupan yang berimbang, kehidupan dunia harus diperhatikan disamping kehidupan di akhirat. Islam tidak memandang baik terhadap orang yang hanya mengutamakan urusan dunia saja, tapi urusan akhirat dilupakan.

Sebaliknya Islam juga tidak mengajarkan umat manusia untuk konsentrasi hanya pada urusan akhirat saja sehingga melupakan kehidupan dunia.

Dunia adalah sarana yang akan mengantarkan ke akhirat. manusia hidup didunia memerlukan harta benda untuk memenuhi hajatnya, manusia perlu makan, minum, pakaian, tempat tinggal, berkeluarga dan sebagainya, semua ini harus dicari dan diusahakan. Harta juga bisa digunakan untuk bekal beribadah kepada Allah Swt., karena dalam pelaksanaan ibadah itu sendiri tidak lepas dari harta. Contohnya sholat memerlukan penutup aurat (pakaian). ibadah haji perlu biaya yang cukup besar . dengan harta kita bisa membayar zakat, sadaqah, berkorban, menolong fakir miskin dan sebagainya.

Kehadiran kita di dunia ini jangan sampai menjadi beban orang lain. Maksudnya janganlah memberatkan dan menyulitkan orang lain. Dalam hubungan ini, umat Islam tidak boleh bermalas-malasan, apalagi malas bekerja untuk mencari nafkah , sehingga mengharapkan belas kasihan orang lain untuk menutupi keperluan hidup sehari-hari.

Kehidupan dunia dan akhirat bagaikan mata rantai yang tak terpisahkan, kehidupan dunia harus dinikmati sebagai rahmat Allah, dan dijadikan persiapan untuk menuju kehidupan yang hakiki yang penuh kebahagiaan, yaitu akhirat.

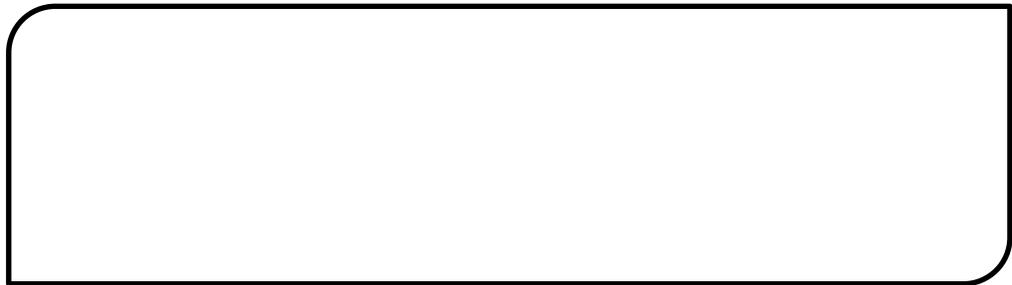
**LEMBAR KERJA SISWA**

## Pertemuan 5

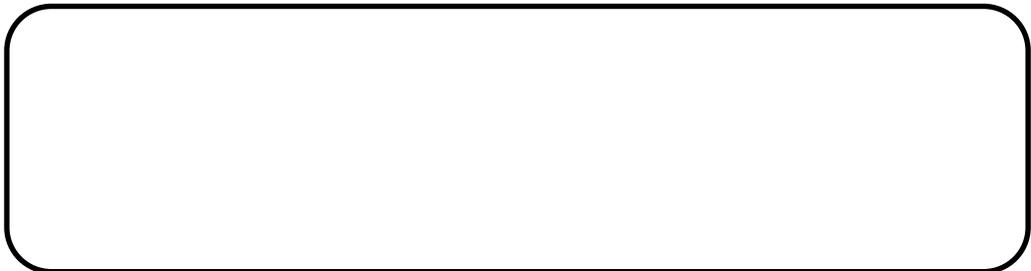
Nama (inisial) :

Kelas :

1. Apakah kamu percaya bahwa setelah dunia kiamat nanti ada kehidupan di akhirat?



2. Menurut kamu, lebih penting kehidupan dunia, kehidupan akhirat atau kedua-duanya?



3. Menurut kamu, bagaimana caranya agar kita bisa mengimbangi kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat?



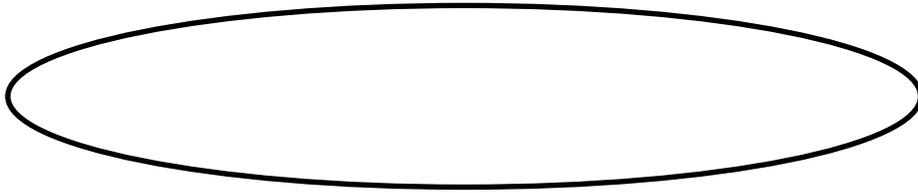
**LEMBAR EVALUASI**

## Pertemuan 5

Nama (inisial) :

Kelas :

1. Manfaat apa saja yang diperoleh dari layanan ini?



2. Pemahaman apa yang dirasakan setelah mengikuti layanan ini?



3. Bagaimana perasaan anda setelah menerima layanan ini?



4. Apakah layanan ini dapat meningkatkan religius siswa?



## LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

### TAHAP I

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami
- B. Hari/tanggal : Jumat, 5 Januari 2018
- C. Waktu : 60 Menit
- D. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas 3 C
- E. Anggota Kelompok :       1. DN                               6. MA  
  2. DF                               7. MN  
  3. FR                               8. PA  
  4. KD                               9. RA  
  5. JA                               10. SP
- F. Tema /Topik : Mengenal Hakikat Allah /Tugas
- G. Tahap Kegiatan
1. Pembentukan
    - a. Menerima secara terbuka, mengucapkan selamat datang dan terimakasih kepada anggota kelompok,
    - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk berdoa
    - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok berbasis islami. proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan memberdayakan iman, akal dan kemauan yang diberikan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
    - d. Menjelaskan tujuan kegiatan bimbingan Kelompok berbasis islami. Tujuannya adalah membantu individu mengembangkan hubungan *vertikal* (kepada Allah) dan hubungan *horizontal* (kepada sesama manusia) dengan memahami status dirinya dihadapan Allah dan posisinya di tengah-tengah manusia dengan segala konsekuensinya.

- e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami (asas kerahasiaan, kesuarelaan, keterbukaan, janji anggota kelompok)
- f. Perkenalan sekaligus pengakraban anggota kelompok untuk mendapatkan dinamika kelompok melalui permainan tepuk dzikir.

## 2. Peralihan

- a. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islami.
- b. Menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'an atau hadist yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya Qs. Ar-Ra'd [52] yang artinya “ yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”.
- c. Menanyakan kesiapan anggota untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.
- d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
- e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya,

## 3. Kegiatan

- a. Pembahasan topik tugas yaitu mengenal hakikat Allah kepada anggota kelompok dan merencanakan kontrak waktu.
- b. Melihat video tentang hakikat Allah yaitu bukti-bukti bahwa Allah ada, seperti alam semesta dan ciptaanya, tulisan-tulisan Allah pada benda-benda yang menambah keyakinan dan keimanan kita kepada Allah.
- c. Membahas isi video terkait dengan mengenal Allah melalui ciptaannya serta keajaiban-keajaiban mengenai tulisan Allah
- d. Anggota kelompok mengemukakan pendapat dan saran

## 4. Pengakhiran

- a. Menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami telah selesai.
- b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan

5. Komitmen :
  - a. Menjaga rahasia apa yang telah didiskusikan bersama
  - b. Saling terbuka dan sukarela dalam menyampaikan pendapat
- H. Kesan dan pesan
  - a. Kesan:
    1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
    2. saling berbagi pendapat
    3. asyik dan menyenangkan
  - b. Pesan: sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya melihat video dengan materi berbeda, dan sebaiknya anggota berani untuk berpendapat.
  - c. Catatan Khusus: Anggota yang masih merasa membutuhkan layanan lanjutan dapat ditawarkan konseling individu.

Mungkid, Januari 2018

Guru Kelas

Praktikan

Fery Mirnawati, S.Pd

Nadia Devi Naufal

NBM. 1017472

NPM 13.0301.0066

## LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

### TAHAP II

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami
- B. Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2018
- C. Waktu : 60 Menit
- D. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas 3 C
- E. Anggota Kelompok :
- |       |        |
|-------|--------|
| 1. DN | 6. MA  |
| 2. DF | 7. MN  |
| 3. FR | 8. PA  |
| 4. KD | 9. RA  |
| 5. KA | 10. SP |
- F. Tema /Topik : Keutamaan Salat /Tugas
- G. Tahap Kegiatan
1. Pembentukan
    - a. Mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok.
    - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk berdoa langsung dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-Fatihah dengan artinya.
    - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok berbasis islami.
    - d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami.
    - e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami.
    - f. Melakukan permainan agar terbentuk dinamika kelompok.
    - g. Mengadakan kontrak waktu.
  2. Peralihan
    - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya.
    - b. Menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'au hadist yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya
    - c. Menanyakan kesiapan anggota untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

- d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
  - e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya,
3. Kegiatan
- a. Melihat video tentang penyesalan seseorang ketika saat hidup di dunia tidak melaksanakan salat terutama setelah meninggal dunia.
  - b. Melakukan pembahasan topik keutamaan salat dengan pemberian informasi tentang pentingnya salat.
  - c. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas yaitu keutamaan salat.
  - d. Melihat video tentang penyesalan seseorang ketika saat hidup di dunia tidak melaksanakan salat terutama setelah meninggal dunia.
  - e. Melakukan pembahasan topik keutamaan salat
  - f. Masing-masing anggota diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi keutamaan salat.
4. Pengakhiran
- a. Menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami telah selesai.
  - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan
  - c. Merencanakan pertemuan selanjutnya yaitu kotrak waktu.
5. Komitmen :
- a. Menjaga rahasia apa yang telah didiskusikan bersama
  - b. Saling terbuka dan sukarela dalam menyampaikan pendapat
- I. Kesan dan pesan
- a. Kesan:
    - 1. Dapat menambah pengetahuan
    - 2. Saling mengakraban
    - 3. Menyenangkan

- b. Pesan: sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya melihat video dengan materi berbeda
- c. Catatan Khusus: Anggota yang masih merasa membutuhkan layanan lanjutan dapat ditawarkan konseling individu.

Mungkid, Januari 2018

Guru Kelas

Praktikan

Fery Mirnawati, S.Pd  
NBM. 1017472

Nadia Devi Naufal  
NPM 13.0301.0066

## LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

### TAHAP III

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami
- B. Hari/tanggal : Rabu, 10 Januari 2018
- C. Waktu : 60 Menit
- D. Tempat Penyelenggaraan : Perpustakaan
- E. Anggota Kelompok : 1. DN 6. MA  
2. DF 7. MN  
3. FR 8. PA  
4. KD 9. RA  
5. KA 10. SP
- F. Tema /Topik : Perilaku Terpuji : Ikhlas
- G. Tahap Kegiatan
1. Pembentukan
    - a. Mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok.
    - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk berdoa langsung dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-Fatihah dengan artinya.
    - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok berbasis islami.
    - d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami.
    - e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami.
    - f. Melakukan permainan agar terbentuk dinamika kelompok.
    - g. Mengadakan kontrak waktu.
  2. Peralihan
    - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya.
    - b. Menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'an atau hadist yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya
    - c. Menanyakan kesiapan anggota untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

- d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
  - e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya,
- 3. Kegiatan
  - a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok
  - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan
  - c. Melihat video tentang ikhlasnya anak yang menolong temannya.
  - d. Melakukan pembahasan topik tentang perilaku ikhlas
- 4. Pengakhiran
  - a. Menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami telah selesai.
  - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan
  - c. Merencanakan pertemuan selanjutnya yaitu kotrak waktu.
- 5. Komitmen :
  - a. Menjaga rahasia apa yang telah didiskusikan bersama
  - b. Saling terbuka dan sukarela dalam menyampaikan pendapat
- J. Kesan dan pesan
  - a. Kesan:
    - 1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
    - 2. saling berbagi pendapat
    - 3. asyik dan menyenangkan
  - b. Pesan: sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya melihat video dengan materi berbeda, dan sebaiknya anggota berani untuk berpendapat.
  - c. Catatan Khusus: Anggota yang masih merasa membutuhkan layanan lanjutan dapat ditawarkan konseling individu

Mungkid, Januari 2018

Guru Kelas

Praktikan

Fery Mirnawati, S.Pd  
NBM. 1017472

Nadia Devi Naufal  
NPM 13.0301.0066

## LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

### TAHAP IV

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami
- B. Hari/tanggal : Jumat, 12 Januari 2018
- C. Waktu : 60 Menit
- D. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas 3C
- E. Anggota Kelompok : 1. DN 6. MA  
2. DF 7. MN  
3. FR 8. PA  
4. KD 9. RA  
5. KA 10. SP
- F. Tema /Topik : Pengaruh teman bergaul
- G. Tahap Kegiatan
1. Pembentukan
    - a. Mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok.
    - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk berdoa langsung dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-Fatihah dengan artinya.
    - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok berbasis islami.
    - d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami.
    - e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami.
    - f. Melakukan permainan agar terbentuk dinamika kelompok.
    - g. Mengadakan kontrak waktu.
  2. Peralihan
    - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya.
    - b. Menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'an atau hadist yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya
    - c. Menanyakan kesiapan anggota untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

- d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
  - e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya,
3. Kegiatan
- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas yaitu pengaruh teman bergaul kepada anggota kelompok
  - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan
  - c. Melihat video tentang pemisalan pertemanan
  - d. Melakukan pembahasan topik tentang pemberian informasi dan diskusi..
4. Pengakhiran
- a. Menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami telah selesai.
  - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan
  - c. Merencanakan pertemuan selanjutnya yaitu kotrak waktu.
5. Komitmen :
- a. Menjaga rahasia apa yang telah didiskusikan bersama
  - b. Saling terbuka dan sukarela dalam menyampaikan pendapat
- K. Kesan dan pesan
- a. Kesan:
    - 1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
    - 2. saling berbagi pendapat
    - 3. asyik dan menyenangkan
  - b. Pesan: sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya melihat video dengan materi berbeda, dan sebaiknya anggota berani untuk berpendapat.

- c. Catatan Khusus: Anggota yang masih merasa membutuhkan layanan lanjutan dapat ditawarkan konseling individu.

Mungkid, Januari 2018

Guru Kelas

Praktikan

Fery Mirnawati, S.Pd  
NBM. 1017472

Nadia Devi Naufal  
NPM 13.0301.0066

## LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN

### TAHAP V

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami
- B. Hari/tanggal : Senin, 15 Januari 2018
- C. Waktu : 60 Menit
- D. Tempat Penyelenggaraan : Masjid SD Muhammadiyah Sirojuddin
- E. Anggota Kelompok : 1. DN 6. MA  
2. DF 7. MN  
3. FR 8. PA  
4. KD 9. RA  
5. KA 10. SP
- F. Tema /Topik : Mampu mengerti, memahami dan menerapkan kehidupan yang seimbang
- G. Tahap Kegiatan
1. Pembentukan
    - a. Mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok.
    - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk berdoa langsung dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan membaca surat Al-Fatihah dengan artinya.
    - c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok berbasis islami.
    - d. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami.
    - e. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok berbasis islami.
    - f. Melakukan permainan agar terbentuk dinamika kelompok.
    - g. Mengadakan kontrak waktu.
  2. Peralihan
    - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya.
    - b. Menyampaikan sebuah ayat dalam al-qur'an atau hadist yang bisa menjadi motivasi bagi anggotanya

- c. Menanyakan kesiapan anggota untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.
  - d. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan
  - e. Mengenali keadaan fisik dan psikis anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap kegiatan selanjutnya,
3. Inti
- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas yaitu menjadi manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat kepada anggota kelompok
  - b. Masing-masing anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya terhadap topik yang telah diberikan
  - c. Melihat video inspirasi menyeimbangkan kehidupan dunia dengan akhirat yaitu 50% dunia juga 50% akhirat.
  - d. Melakukan pembahasan topik dengan pemberian informasi dan diskusi.
4. Pengakhiran
- a. Menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok berbasis islami telah selesai.
  - b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan
  - c. Merencanakan pertemuan selanjutnya yaitu kotrak waktu.
5. Komitmen :
- a. Menjaga rahasia apa yang telah didiskusikan bersama
  - b. Saling terbuka dan sukarela dalam menyampaikan pendapat
- L. Kesan dan pesan
- a. Kesan:
    - 1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
    - 2. saling berbagi pendapat
    - 3. asyik dan menyenangkan

- b. Pesan: sebaiknya untuk pertemuan selanjutnya melihat video dengan materi berbeda, dan sebaiknya anggota berani untuk berpendapat.
- c. Catatan Khusus: Anggota yang masih merasa membutuhkan layanan lanjutan dapat ditawarkan konseling individu.

Mungkid, Januari 2018

Guru Kelas

Praktikan

Fery Mirnawati, S.Pd  
NBM. 1017472

Nadia Devi Naufal  
NPM 13.0301.0066

## VALIDASI MODUL

### MODUL PELATIHAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI

#### A. Pengantar

Disampaikan kepada yang terhormat Bp/Ibu validator, bersama ini disampaikan item validasi terhadap modul yang dibuat untuk diberikan penilaian berupa tanggapan berupa masukan/catatan sebelum digunakan.

#### B. Petunjuk

1. Berilah tanda cek (√) dalam kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini.

#### C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	FORMAT				✓	
	1. Kejelasan sistem penomoran			✓		
	2. Pengaturan ruang/ tata letak					✓
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf				✓	
	4. Kesesuaian sampul/ cover				✓	
II	BAHASA				⊖	
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓	
	4. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan				✓	
III	ISI					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pencapaian hasil layanan					✓
	2. Kesesuaian isi materi				✓	
	3. Kelayakan sebagai perangkat layanan				✓	
JUMLAH						

### Keterangan Skala Penilaian

- |                |           |
|----------------|-----------|
| 1. Tidak baik  | $\leq 11$ |
| 2. Kurang baik | 12 - 22   |
| 3. Cukup baik  | 23 - 33   |
| 4. Baik        | 34 - 44   |
| 5. Baik sekali | $\geq 45$ |

### D. Penilaian Umum

Mohon berikan tanda cek (√) dalam kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu

Kriteria	Penilaian
1. Tidak baik ( )	1. Tidak dapat digunakan ( )
2. Kurang baik ( )	2. Belum dapat digunakan ( )
3. Cukup baik ( )	3. Dapat digunakan dengan Banyak resiko negatif ( )
4. Baik (✓)	4. Dapat digunakan dengan catatan (✓)
5. Baik sekali ( )	5. Direkomendasikan ( )

### E. Komentar dan Saran Perbaikan

Sesuai dg kadar yang berlaku.

.....

.....

.....

Magelang, 07 Nopember 2017  
Validator

  
Sugitadi, M.Pd.Kons  
NIK. 047506010

## VALIDASI MODUL

### LEMBAR AHLI MATERI

#### A. Petunjuk

1. Berilah tanda cek (√) dalam kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini.

#### B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	FORMAT					
	1. Kejelasan sistem penomoran				√	
	2. Pengaturan ruang/ tata letak			√		
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf			√		
	4. Kesesuaian sampul/ cover			√		
II	BAHASA					
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia			√		
	2. Kesederhanaan struktur kalimat			√		
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan			√		
	4. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan			√		
III	ISI					
	1. Kesesuaian dengan tujuan pencapaian hasil layanan				√	
	2. Kesesuaian isi materi				√	
	3. Kelayakan sebagai perangkat layanan			√		
JUMLAH				24	12	

## Keterangan Skala Penilaian

- |                |           |
|----------------|-----------|
| 1. Tidak baik  | $\leq 11$ |
| 2. Kurang baik | 12 - 22   |
| 3. Cukup baik  | 23 - 33   |
| 4. Baik        | 34 - 44   |
| 5. Baik sekali | $\geq 44$ |

## C. Penilaian Umum

Mohon berikan tanda cek (✓) dalam kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu

a. Modul ini:	b. Modul ini:
1. Tidak baik ( )	1. Belum dapat digunakan ( )
2. Kurang baik ( )	2. Dapat digunakan dengan revisi banyak ( )
3. Cukup baik ( )	3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit (✓)
4. Baik (✓)	4. Dapat digunakan tanpa revisi ( )
5. Baik sekali ( )	

## D. Komentar dan Saran Perbaikan

- \* Untuk Cover silahkan diganti sesuai dengan judul
- \* Silahkan diberi daftar pustaka
- \* Sudah bisa digunakan dgn sedikit perin

Magelang, Januari 2018  
Validator



Hijrah Eko Putro, M. Pd  
NIK. 128406089

# **LAMPIRAN 10**

**Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok  
Berbasis Islami**

Jadwal pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Sabtu, 2 Desember 2017	13.00-14.00	<i>Try out</i>
2	Rabu, 6 Desember 2017	11.00-12.00	<i>Pre test</i>
2	Jumat, 5 Januari 2018	09.00-10.10	Pengenalan bimbingan kelompok berbasis islami dan pemberian materi dengan topik mengenal hakikat Allah
3	Senin, 8 Januari 2018	07.30-08.30	Bimbingan kelompok berbasis islami dengan topik keutamaan salat
4	Rabu, 10 Januari 2018	11.10-12.00	Bimbingan kelompok berbasis islami dengan topik perilaku terpuji : Ikhlas
5	Jumat, 12 Januari 2018	09.00-10.00	Bimbingan kelompok berbasis islami dengan topik pengaruh teman bergaul
6	Senin, 15 Januari 2018	12.30-13.00	Bimbingan kelompok berbasis islami dengan topik membangun kehidupan seimbang dunia dan akhirat
7	Rabu, 17 Januari 2018	09.10-10.09.50	Posttest

# LAMPIRAN 11

*Data Post Test*  
**Skala Religius Siswa**

ANALISIS HASIL PRETEST  
SD MUHAMMADYAH SIRJUDDIN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

NO	NAMA	ITEM																																							JUMLAH		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39			
1	DN	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	1	2	1	3	4	1	2	1	2	1	2	1	66	
2	DF	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	95
3	FR	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	134
4	JA	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144
5	KD	3	2	1	1	2	3	3	1	1	4	3	3	3	1	1	1	3	4	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
6	MA	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	4	2	4	1	1	3	1	4	1	3	2	2	4	3	2	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	89	
7	MIN	2	3	3	1	3	2	3	2	1	4	3	4	3	1	3	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	3	95	
8	PA	2	2	1	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	1	3	2	2	1	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	90	
9	RA	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	124	
10	SP	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	1	4	2	1	1	1	2	2	4	4	109	

# **LAMPIRAN 12**

**Hasil Analisis Non Parametrik**

**(Uji Wilcoxon)**

### Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
pretest	10	66	144	103,80	7,524	23,794
posttest	10	125	155	139,30	3,266	10,328
Valid N (listwise)	10					

## Uji Normalitas Data

#### Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai	pretest	10	100,0%	0	0,0%	10	100,0%
	posttest	10	100,0%	0	0,0%	10	100,0%

#### Descriptives

Kelompok		Statistic	Std. Error	
nilai	pretest	Mean	103,80	
		95% Confidence Interval for Lower Bound	86,78	
		Mean Upper Bound	120,82	
		5% Trimmed Mean	103,67	
		Median	95,00	
		Variance	566,178	
		Std. Deviation	23,794	
		Minimum	66	
		Maximum	144	
		Range	78	
		Interquartile Range	37	
		Skewness	,392	,687

	Kurtosis		-,412	1,334
posttest	Mean		139,30	3,266
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	131,91	
		Upper Bound	146,69	
	5% Trimmed Mean		139,22	
	Median		138,00	
	Variance		106,678	
	Std. Deviation		10,328	
	Minimum		125	
	Maximum		155	
	Range		30	
	Interquartile Range		21	
	Skewness		,184	,687
	Kurtosis		-1,293	1,334

#### Tests of Normality

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	pretest	,244	10	,093	,932	10	,472
	posttest	,150	10	,200*	,950	10	,673

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Descriptives

	Kelompok	Statistic	Std. Error	
nilai	pretest	Mean	103,80	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86,78
			Upper Bound	120,82
		5% Trimmed Mean	103,67	
		Median	95,00	
		Variance	566,178	
		Std. Deviation	23,794	
		Minimum	66	
		Maximum	144	

	Range		78	
	Interquartile Range		37	
	Skewness		,392	,687
	Kurtosis		-,412	1,334
posttest	Mean		139,30	3,266
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	131,91	
		Upper Bound	146,69	
	5% Trimmed Mean		139,22	
	Median		138,00	
	Variance		106,678	
	Std. Deviation		10,328	
	Minimum		125	
	Maximum		155	
	Range		30	
	Interquartile Range		21	
	Skewness		,184	,687
	Kurtosis		-1,293	1,334

## Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,153	1	18	,023

### ANOVA

nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6301,250	1	6301,250	18,730	,000
Within Groups	6055,700	18	336,428		
Total	12356,950	19			

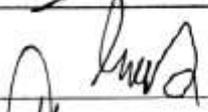
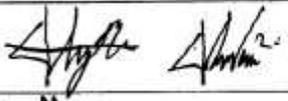
# **LAMPIRAN 13**

**Daftar Hadir Bimbingan kelompok berbasis islami**

## DAFTAR HADIR SISWA KELAS 3C

## BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI

(Pertemuan Ke-1)

NAMA	TANDA TANGAN
Dimas	
Devian	
Faisal	
abdan	
m Nova Nur A.	
Ja'far	
Kurnia Dewi Shinta	
Putri aya Riantama	
Ro Zan	
Sania Putri Fehanga	



DAFTAR HADIR SISWA KELAS 3C

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI

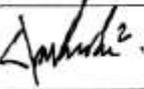
(Pertemuan Ke-2)

NAMA	TANDA TANGAN
Dimas Naufal	
Defian Fekri Zulaika	
Faisal RFI	
M. ABDAN . AFFARUQI	
M. NWA NVR A.	
Jafar Abakul aziz	
Kurnia Dewi Shinta	
Putri Ayu Riantama	
Ramli	
SaniaPutriKenanga	

## DAFTAR HADIR SISWA KELAS 3C

## BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI

(Pertemuan Ke-3)

NAMA	TANDA TANGAN
1) Dimas	
Defian Febri Zulaiqa	
3) Faizal	
A) M. Abdan - Al Fawzi	
NOVA	
6) Jafar Abdul Aziz	
Furnia Dewi Shinta	
Putri Ayu Riantama	
9) Rohan Ali	
Sania Putri Kenanga	

DAFTAR HADIR SISWA KELAS 3C

BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI

(Pertemuan Ke-4)

NAMA	TANDA TANGAN
1) Dimas Naufal	
Defian Febri Zulaka	
3) Faisal RH	
4) M. Abdan Alfaridi	
M. Nova Nur Ardiyansah	
Jafar Abdul Aziz	
Kurnia Dewi Shinta	
Putri Ayu	
9) Rizka Mi	
Sania Putri Kenanga	

## DAFTAR HADIR SISWA KELAS 3C

## BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAMI

(Pertemuan Ke-5)

NAMA	TANDA TANGAN
Diras	
Devian	
Faisal <del>Faisal</del>	
Abdan	
Nova	  
Ja'far	
Dentaywa	
Putri Ayu	
Rozan	
Sania Putri K	

# **LAMPIRAN 13**

**Dokumentasi**

### **Pelaksanaan *try out***



### **Pelaksanaan *Pretest***



### **Proses Bimbingan Kelompok berbasis islami**



## Proses bimbingan kelompok berbasis islami



## Pelaksanaan *posttest*



## Foto Bersama

